

K. H. R. MUHAMMAD KHOLIL AS'AD

(Studi Tentang Perjuangan Dalam Meningkatkan Pemahaman
Ajaran Islam Di Masyarakat Mimba'an Situbondo)

SKRIPSI

Diajukan Kepada
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Dalam Menyelesaikan Program Strata Satu
Ilmu Sejarah Kebudayaan Islam



Oleh :

Y U S R O

NIM: A.O.23.96.014

PERPUSTAKAAN	
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA	
No. KLAS A-2000 034 SKI	No. REG : A-2000/034/SKI
ASAL BUKU :	
TANGGAL :	

Biografi Islam

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA

FAKULTAS ADAB

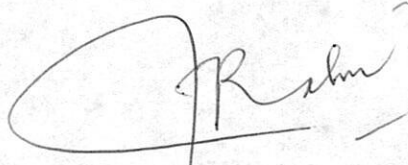
JURUSAN SEJARAH DAN KEBUDAYAAN ISLAM (SKI)

2000

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi oleh saudari Yusro ini telah diperiksa
dan disetujui untuk diujikan

Surabaya. 17 Juli 2000
Dosen Pembimbing

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Rokhim', with a large, stylized initial 'R'.

Drs. Nur Rokhim
NIP. 150 243 477

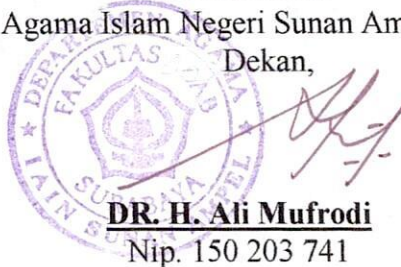
PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh Yusro ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Surabaya, 9 Agustus 2000

Mengesahkan
Fakultas Adab

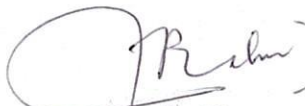
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Dekan,



DR. H. Ali Mufrodi
Nip. 150 203 741

Ketua,



Drs. Nur Rohim
Nip. 150 243 977

Sekretaris,



Drs. H.A. Zuhdi DH
Nip. 150 249 900

Penguji I,

Drs. H. Abd. Aziz, MA
Nip. 150 221 316

Penguji II,

Drs. M. Ridwan, MA
Nip. 150 231 822

(التجريد)

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

الشيخ الحاج رادين (Raden) محمد خليل اسعد من اولاد الشيخ
الحاج رادين (Raden) اسعد شمس العارفين لتزويجه بزینب. ولد سنة
١٩٧١ عما بقرية ممبان (Mimbaan) سيتوبوندا (Situbondo) الذي هو
من وجهة النسلى الذري السلطاني (Kesunanan). واما من وجهة امه
يفرض بالمقام العالي (Bangsawan).

حول الاستقراء التجريبي العملى استعمل الكاتب بمنهج لغوى
وصفى التحليلي (Descriptive Analytical Approaches) مفتضى المقارنة بين
معايير النحو (Browth Norm) فى مخوامية النصوص (Text Literature)،
والكون العملى وسهولة التطبيقى لتبيين انتشار ما يوافق بحو
ايجنا بوسا نل المنهج لغوى الاستقراي تشتمل بالمنهج لغوى
ونتايج اجسام الخطاب (Data) وتحليله كله.

الشيخ الحاج رادين (Raden) محمد خليل اسعد من رجال الدين
وقائد الرائية اوسع طاقة فكره وملؤ استخدام عليهم لشعار الاسلام
كلياً. ومن وجهة استقراغ طاقته محمد خليل اسعد ينتج تربية
الاولاد الذين سلوكه فى الطريق دائماً على الصراط المستقيم.

وكذلك يتكون على اقام المعهد الاسلامى والى سوعا (Wali Songo)
الذى ينمى انماء الشعور شديدة. استعمل الشيخ محمد خليل اسعد فى
دعواته بالصلوة على النبى دائما.

باعتبار هذه الحالة المذكورة فى نفسه قد نظر رأيتة كلهم
بان استقراغ طاقة نفسه كله متامن حتى يروا بان مقاليتة وحاليتة
وفتياه مقبل فى ذهنهم بلا ميزان.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	vii

BAB I: PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Permasalahan	3
C. Tujuan Penelitian	4
D. Alasan Memilih Judul	5
E. Penegasan Judul	6
F. Metode Penelitian	8
G. Sistematika Penulisan	11

BAB II: STUDI EMPHIRIS DESA MIMBA'AN

A. Kondisi dan Letak Geografis	14
Jumlah Penduduk	14
Jarak dan Orbitrasi	14
Relogi	15
Penidikan Sosial Budaya	15
Mata Pencanharian	16
Struktur Pemerintahan	17
Susunan Organisasi Pemerintahan	18
B. Gambaran Umum Masyarakat Mimba'an	
a. Kondisi Sosial Agama	19
b. Kondisi Sosial Ekonomi	19
c. Kondisi Sosial Budaya	20
C. Aktifitas Dakwah (Pengajian) Desa Mimba'an Situbondo	24

BAB III: PERJALANAN HIDUP K. H. R. MUHAMMAD KHOLIL AS'AD

A. Biografi	28
B. Perjuangan Karir	37

BAB IV: PERJUANGAN K.H.R.MUHAMMAD KHOLIL AS'AD DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN AJARAN ISLAM

A. Kependidikan Islam	39
1. Sebagai Da'i atau Penyiara agama Islam	40

2. Sebagai Pembina Masyarakat	48
3. Sebagai Ulama' dan Pemangku Pondok Pesantren	51
B. Perjuangan Dalam Nahdhotul Ulama'	54
C. Hasil-Hasil Perjuangan K.H.R. Muhammad Kholil As'ad dan pengaruhnya terhadap masyarakat Mimba'an	
1. Dalam Bidang Keagamaan	56
2. Bidang Sosial	58
3. Budaya	59
D. Pandangan Masyarakat Terhadap Kepemimpinan K.H.R. Muhammad Kholil As'ad	60

BAB V: PENUTUP

A. Kesimpulan	63
B. Saran-saran	64

KEPUSTAKAAN

LAMPIRAN-LAMPIRAN

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

A.Latar Belakang Masalah

Dalam rangka meningkatkan taraf hidup terkadang memaksa kita untuk membuka kembali lembaran lama guna mencari tauladan dalam rangka mencari identitas diri bagi keikut aktifan berperan dalam kehidupan masyarakat.

Sejarah masuk dan berkembangnya agama Islam di suatu daerah merupakan hal yang sangat penting, karena hal itu bisa mempengaruhi perjalanan selanjutnya. Sejarah perjuangan dalam suatu daerah yang bersangkutan dengan alam pikiran penduduk hingga dewasa ini.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Kalau dilihat dan direnungkan kembali kesuksesan para tokoh masa lalu sebagai pijakan untuk melangkah dalam menyongsong masa depan yang lebih banyak tantangan yang dihadapi para tokoh umat Islam banyak yang berhasil dalam mengembangkan misi Islam sebagai *rahmatan lil-alami* dan mengantarkan umat pada kebodohan, kebiadaban, dan kekerasan serta jauh dari tuhanannya, menuju pada masyarakat yang taat

beribadah, penuh kedamaian, cinta kasih dan senantiasa mendapatkan lindungan dan rahmat dari Allah SWT.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Berdasarkan hasil wawancara dengan seorang keluarga, bahwa K.H.R.Muhammad Kholil As'ad adalah seorang ulama', tokoh agama dan tokoh masyarakat termuda, sebelum mendirikan Pondok Pesantren beliau pernah mendekati anak jalanan (Anjal) sebagai dakwah beliau, sebagai mana kita ketahui kebiasaan dari anak-anak jalanan, namun ketika beliau menikah dan mendirikan Pondok Pesantren yang diberi nama "Wali songo". Beliau terbukti dalam kepemimpinannya sangat potensial atau dengan kata lain beliau mempunyai kelebihan yang luar biasa yang disebut dengan kharismatik. Hal tersebut dapat dilihat dari banyaknya santri pengikut beliau serta terpengaruhnya anak-anak jalanan (Anjal) untuk mengikuti jejak K.H.R Muhammad Kholil As'ad.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Di lain pihak, K.H.R Muhammad Kholil As'ad dikenal sebagai tokoh panutan yang memiliki jiwa kepemimpinan yang bersifat formal, namun kenyataan riil memegang kedudukan yang strategis, karena pada umumnya setiap pendapat dan fatwanya diterima oleh masyarakat tanpa banyak persoalan. Ini berarti kedudukan Kyai di

¹ Hasil wawancara dengan Wilda Al-Aluf Surabaya, 8 September 1999

tengah-tengah masyarakat sangat berharga, selain mempunyai tempat yang terhormat, juga juga menanggung banyak resiko dan tanggung jawab yang besar.

Kepemimpinan Kyai merupakan unsur yang sangat penting, diakui atau tidak telah menentukan pengembangan orientasi kehidupan di kalangan kelompok-kelompok Islam. Maka terjadilah proses pembaharuan masyarakat serta penafsiran kembali ajaran-ajaran yang terjadi di banyak tempat dalam kurun waktu tertentu dan dalam lingkungan kelompok yang berlainan.

Maka dapat dikatakan bahwa maju mundurnya umat Islam khususnya umat Islam yang ada di pedesaan terletak pada kreatifitas dan keberanian seorang tokoh dalam menafsirkan ajaran-ajaran Islam yang biasanya hal ini diikuti dengan pemberian dakwah di lingkungan masyarakat ataupun melalui kitab-kitab yang diajarkannya.

B. Permasalahan

Dalam penulisan Skripsi ini, penulis membatasi beberapa permasalahan, di antaranya adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana perjuangan K.H.R Muhammad Kholil As'ad dalam usaha meningkatkan ajaran Islam di kalangan masyarakat Mimba'an Situbondo.
2. Bagaimana hasil perjuangan K.H.R. Muhammad Kholil As'ad dan pengaruhnya terhadap masyarakat Mimba'an Situbondo.
3. Bagaimana pandangan masyarakat Mimba'an terhadap kepemimpinan K.H.R Muhammad Kholil As'ad.

C. Tujuan Penelitian

Berangkat dari pokok-pokok permasalahan di atas, maka yang menjadi permasalahan dari tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

1. Untuk mengungkap perjuangan K.H.R Muhammad Kholil As'ad dalam mengembangkan ajaran Islam di masyarakat Mimba'an Situbondo.
2. Untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh K.H.R Muhammad Kholil As'ad dalam meningkatkan ajaran Islam khususnya di Mimba'an Situbondo.

3. Untuk mengetahui metode atau cara yang digunakan K.H.R

Muhammad Kholil As'ad dalam keberhasilannya meningkatkan pemahaman ajaran Islam di Mimba'an Situbondo.

D. Alasan Memilih Judul

Setiap aktifitas tentulah mempunyai alasan-alasan tertentu untuk melaksanakannya, Maka dalam hal menyusun Skripsi ini, penyusun mempunyai alasan-alasan di antaranya adalah sebagai berikut:

1. Banyaknya perjuangan yang dilakukan oleh K.H.R Muhammad Kholil As'ad dari berbagai kehidupan baik budaya, politik maupun agama mulai masyarakat kelas bawah hingga masyarakat kelas atas, yang dalam segi agama masih dirasakan hasilnya oleh masyarakat.
2. Karena berdasarkan pengamatan penulis selama ini, beliau adalah seorang tokoh agama di kalangan masyarakat Mimba'an Situbondo yang ikut membina masyarakat (khususnya anak jalanan) dalam bidang agama.

3. Karena judul tersebut juga membahas tentang aktifitas

Kyai dalam bentuk perjuangan di dalam memahami ajaran

agama Islam, yang mana dalam hal ini sesuai dengan

jurusan penulis yaitu Sejarah kebudayaan Islam (SKI),

Disamping masalah tersebut sepanjang pengetahuan

penulis masalah ini belum ada yang membahasnya.

E. Penegasan Judul

Penelitian ini membahas tentang perjuangan K.H.R Muhammad Kholil As'ad dalam meningkatkan pemahaman ajaran Islam di masyarakat Mimba'an Situbondo. Oleh karena kekhawatiran dari pihak penulis akan terjadinya kesalah pahaman dari pihak lain, maka penulis perlu mempertegas judul yang ada di atas, di antaranya adalah sebagai berikut:

Kyai: Menurut Zamakhsyari Dhofier, Kyai adalah gelar yang diberikan kepada orang yang ahli dalam bidang agama Islam atau yang memiliki pesantren dan mengajar kitab-kitab klasik kepada para santrinya. Selain gelar Kyai juga disebut alim (orang yang kuat dalam pengetahuan Islamnya). Di zaman sekarang ini banyak orang ulama'

yang cukup berpengaruh di masyarakat dan mendapat

gelar Kyai namun mereka tidak mempunyai pesantren.²

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Muhammad Kholil As'ad: Beliau adalah seorang Kyai, tokoh agama di wilayah Mimba'an Situbondo, di samping itu beliau juga pendiri Pondok Pesantren "Wali Songo".³

Tentang : Perkara atau hal.⁴

Perjuangan : Berasal dari kata "juang". Yang mempunyai arti memperebutkan segala sesuatu dengan segala tenaga.⁵

Meningkatkan: Meningkatkan derajat atau taraf.⁶

Pemahaman: Berasal dari kata paham yang artinya pengantar, pengetahuan banyak⁷

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
Ajaran : Sesuatu apa yang diajarkan baik berupa nasehat ataupun yang lainnya.⁸

Islam : Agama yang diajarkan kepada nabi Muhammad SAW.⁹

² Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren "Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai"*, LP3ES, Jakarta, 1997, Hal 55

³ Hasil wawancara dengan Fajriyah, Surabaya, 3 Agustus 1999

⁴ WJS Puerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, 1993, Hal 1058

⁵ Hasan Sadholi, *Ensiklopedi Indonesia*, Cet IV, Kanisius, Hal 424

⁶ WJS Puerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, 1993, Hal 1078

⁷ Ibid hal 689

⁸ Ibid Hal 22

Masyarakat : Kesatuan hidup manusia yang berinteraksi

menurut suatu sistem adat istiadat tertentu yang bersifat kontinue dan terikat oleh rasa identitas bersama ¹⁰.

Dari beberapa penjelasan istilah di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan judul skripsi di atas adalah suatu daya upaya untuk menumbuhkan, baik berupa usaha untuk mengadakan perubahan terhadap perkembangan selanjutnya dengan tujuan sesuai yang diprogramkan yaitu tidak keluar dari ajaran Islam yang digariskan, dengan harapan bisa memenuhi segala harapan atau kebutuhan masyarakat untuk perkembangan selanjutnya.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif-analisis, bersifat kepustakaan dari lapangan, dengan tujuan menggali dan menguraikan data sesuai dengan kebutuhan peneliti. Langkah-

⁹ Ibid Hal 388

¹⁰ R. Munandar sulaiman, *Ilmu Sosial Dasar*, PT Eresco, Bandung, 1995, Hal 63

langkah penelitian ini meliputi pendekatan peneliti, penentuan sumber data dan pengolahan data.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

2. Pendekatan penelitian

Penelitian yang dilakukan ini menggunakan pendekatan Hermeneutika sejarah dengan mengajukan hermeneutik sebagai metodologi Ilmu sejarah. Dalam hal ini peneliti berusaha membahas perjuangan K.H.R. Muhammad As'ad dalam meningkatkan pemahaman ajaran Islam di Mimba'an Situbondo dengan kerja pemahaman histories terhadap penelusuran latar sosio-historis dan menggali apa saja yang ada di dalamnya.

3. Penentuan sumber data.

Dalam penelitian ini, penulis berusaha menggali dan menyajikan data-data primer berupa hasil penelitian melalui kepustakaan, wawancara, observasi lebih mendalam terhadap para responden yang terdiri dari tokoh-tokoh masyarakat, tokoh agamawan dan melengkapinya dengan data-data skunder berupa laporan-laporan dari pihak pemerintahan sebagai pendukung

agar hasil penelitian lebih dapat terjamin validitas dan kredibilitasnya.¹¹

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

4. Pengolahan Data

Setelah memperoleh data yang dibutuhkan, maka langkah selanjutnya adalah sebagai berikut:

a. *Kritik Data*. Yaitu kegiatan yang menilai sumber-sumber data yang dibutuhkan, kritik ini terdiri dari:

- *Kritik Ekstern*, yaitu usaha untuk mengadakan penelitian tentang asli atau tidaknya sumber data itu.
- *Kritik Intern*, yaitu sesuatu yang berkaitan dengan persoalan apakah sumber data itu dapat memberikan informasi yang dibutuhkan.¹²

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

b. *Analisis Data*. Yaitu:

- Usaha mencari fakta dengan jalan mengambil kesimpulan dari hasil telaah pengembangan peristiwa.

¹¹ H. Rahmat Djatmika, *Qualita Ahsana*, Jurnal Penelitian Ilmu Keislaman, Pusat Penelitian IAIN Sunan Ampel, Surabaya, Vol. 1 No.2 Oktober, 1999, hal.153

¹² Nugroho Notosusanto, *Masalah Penelitian Sejarah Kontemporer*, Idayu Press, Jakarta, 1978, hal.38

- Usaha memperoleh pengertian dari uraian fakta-fakta untuk dirumuskan dan ditarik kesimpulan.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

c. *Intrepretasi*. Yaitu usaha melakukan kritik terhadap data-data yang diperoleh, maka data-data tersebut dapat disusun menjadi fakta sejarah, maka langkah selanjutnya adalah mengintrepretasikan fakta-fakta tersebut, yakni menetapkan makna yang saling berhubungan dari fakta-fakta yang telah diperoleh.¹³

G. Sistematika Pembahasan

Laporan hasil penelitian akan terasa enak dibaca dan perlu jika senantiasa menjunjung tinggi akurasi dan validitas data, sehingga dapat dipertanggungjawabkan secara akademik.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Laporan ini berpijak pada nilai validitas dan akurasi dengan menggunakan methodologi yang cukup memudahkan pembaca. Di antaranya adalah sebagai berikut:

Bab pertama: berisikan latar belakang masalah yang menyebabkan judul skripsi ini diangkat, rumusan masalah yang merumuskan masalah dalam judul di atas yang menjadi pokok

¹³ *Ibid*, hal.40

permasalahannya dalam skripsi ini, kemudian tujuan penelitian maksudnya mengungkapkan tujuan terhadap pengangkatan skripsi tersebut, alasan memilih judul yaitu faktor apa yang mendorong pemilihan judul tersebut sebagai skripsi, penegasan judul agar tidak terjadi kekeliruan atau kekaburan dalam memahami judul yang sebenarnya, metode penelitian digunakan sebagai upaya memudahkan penyelesaiannya dalam memperoleh data-data yang dibutuhkan.

Bab kedua: membahas tentang studi empiris masyarakat Mimba'an Situbondo yang meliputi letak geografis desa Mimba'an, gambaran umum masyarakat Mimba'an serta aktifitas dakwah (pengajian) masyarakat Mimba'an Situbondo.

Bab ketiga: bab ini menerangkan tentang biografi K.H.R. Muhammad Kholil As'ad dan kariernya.

Bab keempat: membahas tentang perjuangan K.H.R. Muhammad Kholil As'ad dalam meningkatkan pemahaman ajaran Islam, khususnya di Mimba'an Situbondo yang meliputi peran K.H.R. Muhammad Kholil As'ad yaitu: *Pertama:* Sebagai da'i atau penyiar agama Islam, sebagai pembina masyarakat, sebagai ulama dan pemangku pondok pesantren. *Kedua:*

Perjuangannya dalam Nahdlatul ulama'. *Ketiga*: memaparkan hasil perjuangan K.H.R. Muhammad Kholil As'ad dan pengaruhnya terhadap masyarakat Mimba'an yang meliputi bidang keagamaan, bidang sosial, budaya. *Keempat*, Pandangan masyarakat Mimba'an terhadap kepemimpinan K.H.R. Muhammad Kholil As'ad.

Bab kelima: bab ini adalah bab terakhir yaitu penutup, yang berisikan tentang kesimpulan dari seluruh pembahasan dari skripsi ini, kemudian diberi saran-saran.

BAB II

STUDI EMPIRIS DESA MIMBA'AN

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

A. Kondisi Dan Letak Geografis

Desa Mimba'an merupakan desa yang letaknya di dekat kota Situbondo, tepatnya berada di arah barat dari desa tersebut. Desa Mimba'an memiliki ketinggian 9 m. di atas permukaan laut, adapun batas desa ini adalah:

Sebelah utara	: Curah Jero
Sebelah selatan	Battal
Sebelah Barat	: Dawuhan
Sebelah timur	: Panji Lor dan Panji Kidul

Jumlah Penduduk

Penduduk desa Mimba'an terdiri atas 1.027 KK (Kepala Keluarga) dengan perincian sebagai berikut: laki-laki 2.125 orang dan perempuan sejumlah 2.214 orang. Jadi jumlah penduduk keseluruhan adalah 4.339 orang.

Jarak Dan Orbitrasi

Desa Mimba'an terletak di kecamatan Mimba'an kabupaten Dati II Situbondo Jawa Timur. Desa ini letaknya arah barat dari

kecamatan yang berjarak sekitar 4 km dengan pusat kota kabupaten Situbondo berjarak sekitar 16 km. Sedang jarak dari propinsi sekitar 192 km. Sedangkan dari ibukota negara 1008 Km.

Religi

Masyarakat desa Mimba'an penganut agama Islam murni, bahkan 100 % beragama Islam. Mereka termasuk penganut agama Islam taat. Secara fisik ketaatan mereka dengan melihat pada bangunan fisik keagamaan yaitu terdapat 5 masjid dan 20 musholla serta satu pesantren dalam satu desa tersebut.

Pendidikan Sosial Budaya

1. Pendidikan

Sarana pendidikan baik formal maupun non-formal dapat dikatakan telah memadai, dalam artian cukup menampung anak-anak usia sekolah. Di desa Mimba'an tidak ada yang tidak sekolah/berpendidikan. Kesadaran orang tua untuk menyekolahkan anaknya sangat tinggi, walaupun secara ekonomis kehidupan mereka pas-pasan namun warga desa tetap berupaya untuk menyekolahkan anak-anaknya.

Data pendidikan penduduk

- Tamat SD :1800 orang

- Tamat SMP :983 orang

- Tamat SMA :215 orang

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

- Tamat Akademi :19 orang

2. Sosial Budaya

Kehidupan masyarakat Desa Mimba'an sama dengan kehidupan masyarakat Indonesia pada umumnya. Suasana penuh dengan kekeluargaan dan gotong royong terlihat dengan jelas sekali.

Kalau salah satu warga desa tertimpa musibah, tanpa diminta mereka saling membantunya.

3. Pendidikan Non Formal.

Di Desa Mimba'an terdapat pendidikan non formal diantaranya adalah TPA, Remaja Masjid (REMAS) dan pesantren.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Mata Pencanharian

Mata pencaharian penduduk atau masyarakat Mimba'an bervariasi, hal ini disebabkan selain mempunyai pekerjaan tetap mereka juga punya pekerjaan sampingan.

Diantara mata pencaharian penduduk terdiri atas :

- Tani : 2617 Orang
- Buruh Tani : 320 Orang.

- Buruh Bangunan : 470 Orang.
- Konfeksi : 21 Orang.
- Pegawai Negeri : 34 Orang
- Pengusaha Kecil/Pedagang : 10 Orang.
- Lain-Lain : 200 Orang

Struktur Pemerintahan

a. Pembagian Wilayah / Desa Mimba'an

Pembagian Wilayah/Desa Mimba'an terdiri atas :

- Sekaten
- Kedung lumbu
- Pakabo
- Tamanan
- Tumpang
- Kedungu

b. Struktur Pemerintahan

Desa Mimba'an dikepalai oleh seorang kepala Desa, yang dalam menjalankan tugasnya adalah menyusun program-program Desa yang dibantu oleh LKMD, LMD dan PKK.

Sedangkan dalam hal administrasi kepala Desa dibantu oleh aparat-aparat Desa antara lain :

1. Sekretaris Desa
2. Kaur Pemerintahan

3. Kaur Kesra

4. Kaur Keuangan

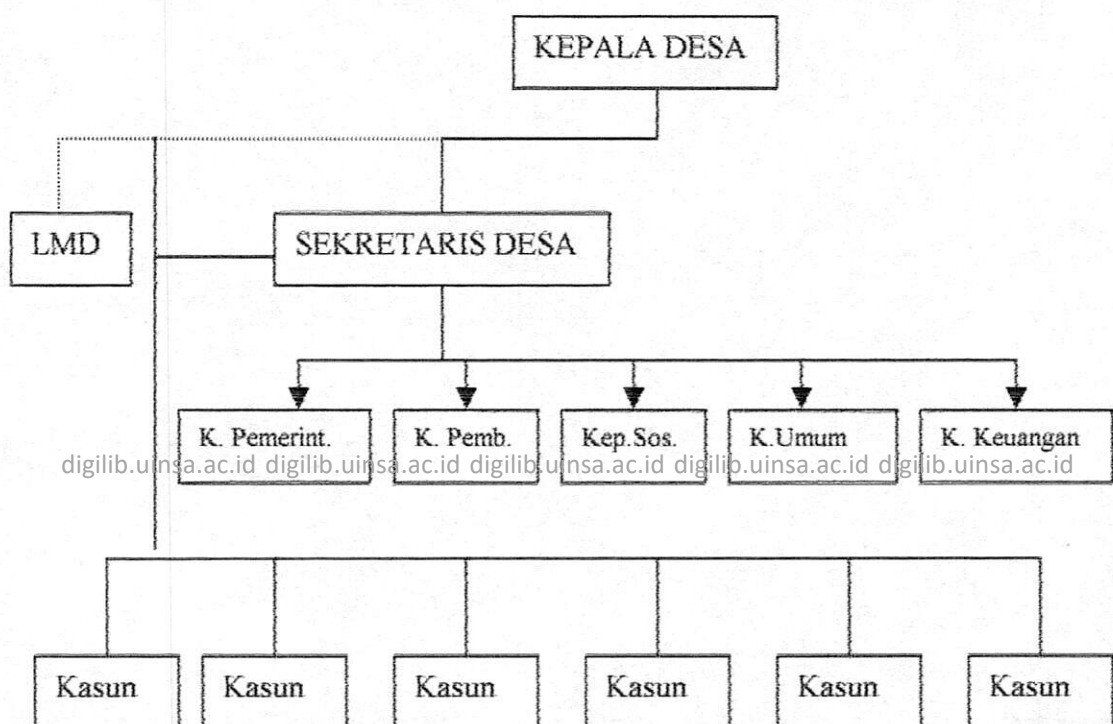
digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

5. Kaur Pembangunan

6. Kaur Umum

Susunan Organisasi Pemerintahan

Susunan organisasi pemerintahan desa Mimba'an adalah sebagai berikut:



B. Gambaran Umum Masyarakat Mimba'an

Dalam mengarungi kehidupan, masyarakat dihadapkan pada berbagai macam tantangan dan problema agar apa yang diinginkan

13

dapat terpenuhi. Problematika atau tantangan tersebut disamping datangnya dari diri pribadi, masyarakat juga timbul dari luar dirinya, yaitu dari berbagai kondisi sosial, diantaranya adalah sebagai berikut:.

a. Kondisi Sosial Agama

Mengenai kegiatan yang ada di desa Mimba'an banyak sekali, mulai dari -anak-anak sampai dewasa. Di setiap dusun didirikan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) kemudian mereka yang sebaya dengan SMP, setiap ba'da maghrib mengaji di musholla/langgar. sedangkan bagi bagi yang remaja tertampung dalam organisasi remaja masjid (REMAS) diantara kegiatannya adalah Yasinan, khitobah dan tahlil. Apabila ada suatu kegiatan seperti memperingati hari besar Islam merekalah yang menjadi panitia juga, karena semuanya telah diadakan pelatihan-pelatihan sebagaimana yang ada pada program kerja REMAS itu sendiri. Kemudian untuk mengaji yang bersifat umum artinya baik anak-anak, ibu-ibu dan bapak jadi satu dilaksanakan pada setiap hari Senin ba'da Maghrib.¹

b. Kondisi Sosial Ekonomi

Kehidupan sosial ekonomi masyarakat Mimba'an yang akan

¹ Wawancara dengan Ukhtul Iffah, Sukorejo, 12 April 2000

dibicarakan berkisar pada mata pencaharian dan partisipasi masyarakat dalam kehidupan sosial ekonomi.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Sebagian besar penduduk desa Mimba'an adalah mata pencahariannya bertani. hal ini bukan berarti bahwa semua penduduk hanya mengandalkan pada mata pencaharian saja sebagai mata pencaharian, akan tetapi masyarakat desa Mimba'an ini terdiri atas buruh tani, buruh bangunan, pedagang dan lain-lain.

Walaupun sebagian besar masyarakat Mimba'an mata pencahariannya bertani, namun pekerjaan tersebut telah mencukupi kebutuhan hidup mereka. hal ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Jenis pekerjaan	Jumlah
- Tani	:2617 orang
- Buruh Tani	:320 orang
Buruh Bangunan	:470 orang
- Konfeksi	:21 orang
- Pegawai negeri	: 34 orang
- Pedagang	:10 orang
- Lain-lain	:200 orang. ²

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

c. Kondisi Sosial Budaya

Menurut Koentjoroningrat dalam bukunya menyebutkan

² Dokumentasi desa Mimba'an, Tahun 1988

bahwa "kebudayaan" dan "culture" kebudayaan berasal dari bahasa Sansekerta : budaya, yaitu bentuk jamak dari *Budh* yang berarti budi atau akal.³ Dengan demikian kebudayaan dapat diartikan hal-hal yang bersangkutan dengan akal. Demikian budaya itu yaitu budi dan daya yang berupa cipta karya dan karsa, sedangkan kebudayaan adalah hasil dari cipta karya dan rasa.⁴

Adapun kata culture yang merupakan kata asing sama artinya dengan "kebudayaan" berasal dari kata lain culture yang berarti mengolah atau mengerjakannya.⁵

Dalam buku aslinya, Sidi Ghazalba menyebutkan bahwa kebudayaan adalah salah satu kata yang banyak diucapkan masyarakat setelah kemerdekaan, tetapi pengertiannya amat kabur dan kacau dalam tantangan masyarakat. Umumnya kata itu menimbulkan asosiasi kesenian dalam tanggapan kadang-kadang ditambah dengan adat atau sesuatu yang unik milik masyarakat.⁶ Jadi dalam suasana yang dilematis itu umat Islam harus memilih Islam sebagai satu-satunya orientasi budayanya. Artinya segala fikiran dan karya mereka harus disesuaikan dengan ajarannya.

Dalam membahas tentang kondisi sosial budaya yang

³ Koentjoroningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi*, Rineka Cipta, Jakarta, 1990, hal. 182

⁴ MM. Djojodigono, *Asas-Asas Sosiologi*, Jakarta, 1958, hal.27

⁵ Koentjoroningrat, *Ibid.* hal. 182

⁶ Sidi Gazalba, *Masyarakat Islam Pengantar Sosiologi dan Sosiografi*, Bulan Bintang, Jakarta, 1976, hal. 10

berkembang di masyarakat Mimba'an, yang artinya luas sekali, yaitu mencakup dari segala segi kehidupan manusia, maka penulis akan membatasi segi budaya yang ada relevansinya dengan skripsi ini.

Pokok pembahasannya bertumpu pada kebudayaan yang bersifat keagamaan di pihak lain. Adapun untuk mengetahui sekaligus mengenal corak-corak dari kebudayaan tersebut, tidak ada cara lain kecuali dengan memperhatikan gejala-gejala yang timbul di masyarakat. Misalnya perilaku kehidupan dalam melaksanakan adat-istiadat, maksudnya suatu kebiasaan yang dilakukan secara berulang-ulang dan berlaku pada masyarakat tersebut. Untuk lebih jelasnya kita bahas satu persatu tentang budaya yang dilakukan masyarakat Mimba'an.

1. Kebudayaan yang bersifat kemasyarakatan.

Budaya yang bersifat kemasyarakatan ini, pada umumnya bertentangan dengan agama Islam yang ada, misalnya mendatangi tempat-tempat yang dianggap keramat serta memanjatkan do'a yang ditujukan kepada penunggu tempat tersebut.

Mengenai kebudayaan seperti di atas tampaknya sudah tidak ada lagi di kalangan masyarakat Mimba'an. Hal ini adalah akibat dari semakin meningkatnya kesadaran masyarakat akan ajaran

agama Islam.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Adapun kebudayaan kemasyarakatan yang lain masih berlaku seperti acara-acara yang berhubungan dengan selamatan yakni selamatan khitanan, selamatan kelahiran bayi dan lain-lain yang hal ini semua ditujukan untuk meminta dari Allah S.W.T.⁷

2. Kebudayaan yang bersifat Keagamaan.

Yang dimaksud dengan kebudayaan yang bersifat keagamaan adalah suatu gerak budaya yang diwujudkan dalam kehidupan masyarakat yang didorong oleh unsur-unsur kebudayaan, maka kebudayaan yang bersifat keagamaan lebih dominan dari pada kebudayaan yang bersifat kemasyarakatan.

Kebudayaan yang bersifat keagamaan ini terwujud dalam bentuk seperti peringatan hari-hari besar Islam yang acaranya disusun semacam pengajian akbar atau juga pengajian-pengajian lainnya yang di dalam agenda acaranya selalu bernafaskan keislaman seperti hadrah, membacakan syair-syair Arab dan lain sebagainya.⁸

Dari beberapa penjelasan di atas dapat diketahui bahwa gambaran umum masyarakat umum masyarakat Mimba'an baik dilihat dari segi sosial, budaya dan ekonomi serta bentuk-bentuk

⁷ Hasil wawancara dengan dengan Khosyi'ah di Gunung Sari Indah Surabaya, 23 April 2000

⁸ Hasil wawancara dengan Nyai Fatimah, Sukorejo, 23 April 2000

kegiatan yang ada, maka masyarakat Mimba'an tergolong masyarakat yang maju akan pengetahuan tentang ajaran Islam. Hal itu dikarenakan semakin meningkatnya kesadaran mereka akan ajaran/pengetahuan Islam.

c. Aktifitas Dakwah (Pengajian) Desa Mimba'an

Sebelum menginjak pada aktifitas dakwah yang telah ada dewasa ini khususnya di desa Mimba'an, maka sebagai pertimbangan mengenai perkembangan keagamaan di desa Mimba'an, terlebih dahulu dilihat keadaan masyarakat tentang aktifitas dakwah yang dilakukan, sebagai mana informasi yang penulis terima.

Jika dilihat dari keadaan masyarakat dan informasi dari informan keadaan masyarakat Mimba'an dalam bidang keagamaan dapat dikatakan kuat sekali, di mana dengan tuntunan ulama' yang ada dan selalu memberi bimbingan pada mereka ke jalan yang benar. Hal itu dilakukan baik secara langsung maupun secara tidak langsung, sehingga perilaku kehidupan mereka lebih cenderung mengarah pada perilaku tokoh yang mereka kagumi.

Aktifitas dakwah (pengajian) yang dimaksudkan di sini adalah kegiatan keagamaan yang dikelola oleh masyarakat

Mimba'an dan dikoordinatori langsung oleh K.H.R. Muhammad Kholil As'ad, juga dibantu oleh ustadz Ahmadi di antaranya adalah sebagai berikut:

- Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA)

Untuk pendidikan di TPA ini anak-anak mulai dikenalkan dengan pendidikan Islam, di mana di dalamnya diajarkan tentang huruf-huruf yang ada dalam Al-Qur'an dengan mengajari untuk menulis dan membacanya, di samping itu juga diajarkan tentang do'a-do'a shalat, do'a tidur, do'a makan dan lain sebagainya. Untuk pengetahuan tentang ibadah shalat mereka memperagakannya mulai niat sampai dengan salam, begitu juga dengan *kaifiyah* wudlu. di samping itu, juga diajarkan tentang pengetahuan yang lainnya yang bersifat Islami. dengan demikian mereka akan tumbuh sebagai anak yang mempunyai pegangan/pengetahuan tentang agama Islam yang kuat dan pada akhirnya akan menjadi anak yang sholeh-sholihah sebagai mana keinginan orang tua mereka.

- Remaja Masjid (REMAS)

Kegiatan keagamaan yang dikelola oleh remaja masjid ini berupa kajian-kajian kitab rutin dimana kitab-kitab yang dikajinya antara lain tentang akhlak, syari'ah dan ibadah. Pengajian ini dilakukan ba'da sholat isya' kecuali malam jum'at dan Sabtu untuk

malam Jum'at mereka mengisinya dengan kegiatan-kegiatan lain seperti yasinan, tahlil dan belajar khitobah secara bergilir sesuai jadwal. Sedangkan untuk yasinan dan tahlil dipimpin langsung oleh K.H.R Muhammad Kholil As'ad. Namun apabila beliau berhalangan maka akan digantikan dengan ustadz yang ada di situ seperti ustadz Djazuli, Ahmadi dan lain-lainnya.

- Masyarakat Umum (ibu, bapak dan anak)

Untuk kegiatan keagamaan yang bersifat umum ini diadakan setiap minggu dan sebulan sekali. untuk yang mingguan yaitu hari Jum'at malam. Sabtu ba'da sholat Maghrib berupa pengajian umum yang langsung disampaikan oleh K.H.R. Muhammmad Kholil As'ad yang pada akhirnya diadakan tanya jawab mengenai isi dari apa yang telah disampaikan oleh beliau, dan apabila berhalangan hadir, maka akan dicarikan ganti dari luar desa seperti Sukorejo dan desa-desa lainnya. Sedangkan kegiatan yang diadakan di setiap tahunnya adalah kegiatan dakwah dalam bentuk peringatan hari besar Islam seperti peringatan Isra' Mi'raj nabi Muhammad saw, peringatan nuzulul Qur'an dan lain sebagainya. di mana pusat kegiatannnya adalah di masjid dan bentuknya lebih bersifat seremonial.

Sedangkan target yang ingin dicapai pada setiap kegiatan tersebut adalah penghayatan mendalam dan pengamalan ajaran

27

Islam secara utuh, benar dan konsekwen. Target yang dapat dikatakan tercapai adalah kesadaran dalam melaksanakan ajaran-
ajaran Islam dan ukhuwah Islamiyah.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB III

PERJALANAN HIDUP K. H. R. MUHAMMAD KHOLIL AS'AD

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

A. Biografi

Muhammad Kholil lahir pada 1971 disebuah kota kecil di pesisir timur pulau Jawa termasuk wilayah kabupaten Situbondo, yakni kelurahan Mimbaan. Di propinsi Jawa Timur inilah, nama Situbondo sebagai kota yang mempunyai pesantren termashur dan terkenal luas, pondok pesantren itu dikenal dengan Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah. Di bawah asuhan K. H. R. As'ad Syamsul Arifin (ayah Muhammad Kholil) adalah sosok ulama' penuh kharismatik, teguh pendirian dan memiliki wawasan yang luas serta tanpa mengenal lelah dalam mendarma bhaktikan hidupnya demi kepentingan umat dan bangsa. Ibu Muhammad Kholil bernama Nyai Zainab, seorang wanita shalihah putri ulama terkenal pula di Situbondo.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Adapun nasabnya dari ayah beliau (K. H. R. As'ad Syamsul Arifin) masih kesunanan sedang dari jalur ibu berdarah bangsawan. Menurut catatan yang ada bahwa sunan Malaka Madura yakni Raden Arya Jakandar dari Dewi Hiraq istri Raden Makdum Ibrahim (putera Raden Rahmad atau Sunan Ampel) yang kemudian dikenal dengan Sunan Bonang. Perkawinan antara Raden

Makdum dengan Dewi Hiraq dikaruniai seorang puteri bernama Dewi Ruhil¹.

Sedangkan Sunan Gunung Jati, yang menurut keterangan putera Maulanan digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id Ishaq kawin dengan Dewi Hisa, yang juga puteri Arya Jakandar (Sunan Malaka Madura).

Sedangkan kakek K. H. R. As'ad Syamsul Arifin adalah Kyai Ruhan bin Kyai Nuri (Ihsan) putera menantu Kyai Zubair Tsani bin Kyai Ahmad. Adalah putera Sayid Abdul Alam yang tak lain adalah anak dari Bujuk Cendana. Bujuk Cendana sendiri adalah putera menantu Raden Arya Jakandar (Sunan Malaka Madura)²

Itulah silsilah dari K. H. R. M. Kholil As'ad dari jalur ayah, dari uraian tadi terlihat bahwa Kyai Kholil masih keturunan sunan. Sedangkan dari jalur ibu Kyai Kholil masih keturunan bangsawan yang bersambung dengan Bindara Sa'ut (yang dikenal dengan bupati Sumenep) yang bergelar Tumenggung Tirtanegara. Bindara Sa'ut adalah keturunan Pangeran Katandar, digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id cucu Sunan Kudus. Nenek Kyai Kholil adalah Nyai Mursani (Khadijah) keturunan Bindara Sa'ut.³

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada silsilah sebagai berikut:

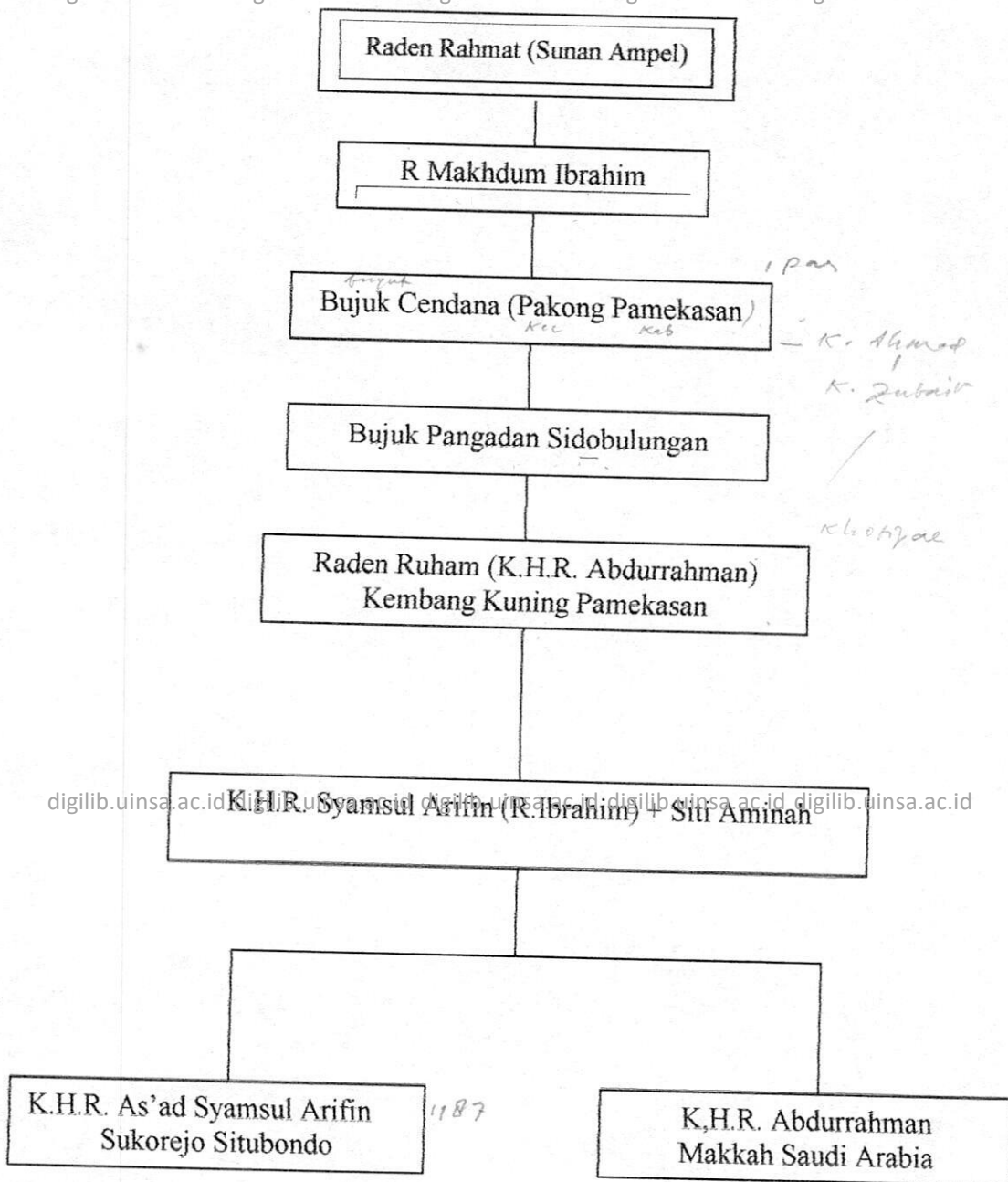
¹ Drs, K.H. Muhammad Hasan Basri Lc, *K.H. Radern Syamsul Arifin, Riwayat Hidup dan Perjuangannya*, CV. Sahabat Ilmu, Surabaya, Cet, I, 1994, hal. 13. Pendapat lain mengatakan bahwa Sunan Bonang dikenal Sunan *Wadat*, karena hidup membujang dan tidak mempunyai istri sebagaimana disebutkan dalam buku *"Islam Cakrawala dan Estetika dan Budaya"*, karangan Dr. Abdul Hadi WM. 98

² Hasil wawancara dengan Khairul Anam Mimbaan tanggal 20 Juni 2000.

³ Hasil wawancara dengan Bapak Bintara, Surabaya 23 Mei 2000

SILSILAH K. H. R. MUHAMMAD KHOLIL AS'AD

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id



digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

K.H.R. As'ad Syamsul Arifin

+ Nyai Zubaidah

1. Nyai Zainiyah
2. Nur Syariyah
3. Nafi'ah
4. Raden Aini (Alm.)
5. Mukarromah (Alm.)
6. Nyai Makkiyah
7. Raden Nasikhin (Alm.)
8. Isyai'yah
9. K.H.R. Fawa'id As'ad
Syamsul Arifin.

K.H.R. As'ad Syamsul Arifin

+ Nyai Zainab

K.H.R. Muhammad Kholil
As'ad
+ Nyai Nur Faqih

1. Di'ah As'adiyah
2. M. As'ad Ibrahim
3. Sirri Aisyiyah
4. Hannah Zakiyah
5. Ainiyah Fatimah
6. Muhammad Syafi'i
7. Badi'atus Sholihah

K. H. R. As'ad Syamsul Arifin, ayah K. H. R. Muhammad Kholil As'ad dilahirkan di Syi'ib Ali, sebuah perkampungan di dekat Masjidil Haram Makkah, pada tahun 1887. ia putera pertama dari dua bersaudara dari ayah yang bernama Ibrahim yang dikenal dengan nama K. H. R. Syamsul Arifin. Pada tahun 1938 K. As'ad menikah dengan Taufah puteri K. H. Abdul Mujib. Namun karena sesuatu hal, bangunan keluarga bahagia tersebut hanya berumur kurang dari dua tahun, dan dikaruniai satu putera (meninggal).

Pada tahun 1940 (kala itu usia K. As'ad sekitar 43 tahun) beliau kawin dengan seorang gadis yang bernama Zubaidah, dari perkawinan ini dikaruniai sembilan putera seperti yang terlihat pada table silsilah di atas. Namun kedua putera (R. Aini dan R. Nasihin) meninggal ketika masih kecil, sejak itulah K. As'ad selalu berdo'a: *"Mudah-mudahan saya diberi panjang umur dan bisa mempunyai anak laki-laki untuk menggantikan kedudukan saya di pesantren"*.³

Setelah itu K. H. R. As'ad Syamsul Arifin kawin lagi dengan seorang gadis bernama Zainab (asal kelurahan Mimba'an, Situbondo) dan dikaruniai putera yang bernama Kholil, setelah itu K. H. R. As'ad Syamsul Arifin kawin dengan santrinya dari Bondowoso dan dikaruniai putera yang bernama Abdurrahman (anak yang lahir pada 1973) dan meninggal saat masih kecil. Setelah itu K. H. R. As'ad Syamsul Arifin menikah lagi dengan Junaidah asl Besuki sampai akhir hayatnya (K. As'ad) tidak dikaruniai keturunan.

³ Hasil wawancara dengan Burhan, 25 Maret 2000

Bagi K. H. R. As'ad Syamsul Arifin, anak bukanlah semata-mata karunia Allah yang harus disyukuri dan dibanggakan, tetapi lebih dari itu anak adalah amanah Allah yang harus dipelihara dan dididik, agar selalu menghambakan dirinya kepada Allah. K. H. R. As'ad Syamsul Arifin tidak pernah berkeinginan agar anak-anaknya menjadi pejabat tinggi dipemerintahan, beliau hanya menginginkan agar anak-anaknya menjadi orang yang mulia di hadapan Tuhan, yakni menjadi pewaris nabi dan menguasai serta menyebarkan ilmu-ilmu agama sebagai panutan umat manusia ke jalan yang benar yang diridloi Allah swt. K. H. R. As'ad Syamsul Arifin apabila mendidik anaknya selalu disiplin, tetapi apabila sudah berhadapan dengan anaknya yang bernama Kholil, maka ia sepertinya tidak kuasa untuk memarahi anaknya tersebut. Sedangkan Kholil semasa kecil sering berperilaku yang aneh-aneh, namun demikian kewibawaannya sangat menonjol sejak beliau berusia kanak-kanak dan juga sifat atau jiwa kepemimpinannya tampak, sehingga ia banyak mempunyai anak buah dari kalangan teman-temannya, semua teman-temannya tunduk pada Muhammad Kholil.

Salah satu kebiasaannya adalah bersilaturahmi pada kyai-kyai, teman dan sanak famili, seperti yang diinformasikan oleh Burhan:

“pernah suatu saat mengajak kepada teman-temannya bersilaturahmi pada Kyai Kholil Bangkalan Madura, dengan mengendarai sepeda motor seperti konvoi. Tujuan Kholil As'ad adalah minta barakah, karena Kyai Kholil bangkalan dianggap sebagai gurunya, tapi justru sebaliknya Kyai Kholil Bangkalan malah meminta barokah dan do'a pada Kholil As'ad. Ketika ditanya alasannya Kyai Kholil Bangkalan menjawab: “bahwa Kholil As'ad nantinya akan menjadi Kyai atau ulama' besar”.⁴

⁴ Hasil wawancara dengan Burhan. 8 Mei 2000

Pertama kali Muhammad Kholil menerima pendidikan melalui ibunya, ia menerima pelajaran *hija* Al-Qur'an dari ibundanya (Nyai Zaenab). Ibunda beliau adalah seorang yang rajin dan tidak lepas untuk membaca Al-Qur'an, sehingga sulit untuk mengetahui waktu kosong dari membaca Al-Qur'an. Di samping belajar dari ibunya, Kholil juga mengeyam pendidikan dasar sebagaimana anak-anak sebayanya. Tetapi Kholil tidak melanjutkan pada jenjang yang lebih tinggi, dia berhenti pada saat kelas III (tepatnya pada tahun 1981). Selain itu, ia juga mengikuti pendidikan Madrasah Ibtida'iyah, itupun hanya sampai kelas II (1980). Beliau mempunyai kemampuan berfikir yang cerdas, sehingga beliau tidak mau kalah dalam bermuwajahah dengan orang yang lebih tua darinya. Akhirnya lambat laun ia mempunyai daya pikir yang cemerlang.

Kepribadian Muhammad Kholil memang mengagumkan dalam pergaulan pemuda, Kholil selalu dijadikan idola, bahkan orang yang belum kenal pun ingin sekali mengenalnya.⁵

Kholil mempunyai kegemaran main remi, catur, layang-layang dan lain sebagainya. Hal ini dilakukan untuk mengingat Allah, seperti yang diceritakan beliau pada Khoiri:

“dulu saya senang main skak, remi, layang-layang dan sebagainya. teman-teman datang ke rumah untuk bermain. pernah suatu saat ada lomba dan teman-teman mengusulkan agar saya ikut lomba, karena saya selalu menang dalam bermain. saya menuruti kata teman-teman dan saya ikut dalam lomba itu. semua teman-teman hadir sebagai sporter sambil

⁵ Hasil wawancara dengan Nyai Uswatun Hasanah, Sukorejo, 22 Juni 2000

berteriak 'kholil menang...' dan alhamdulillah setiap mengikuti lomba saya selalu menang. di lain kesempatan teman-teman menyuruh saya ikut lomba lagi, *innalillah* kali ini saya kalah. pikir saya, berarti saya belum cocok pada gusti allah dan belum pantas untuk dijadikan idola, tapi saya ingin mengikuti lagi, kalau menang saya akan berhenti untuk selamanya. Alhamdulillah saya menang dan sejak saat itulah saya berhenti main sampai sekarang⁶ :

Melihat beberapa keanehan itu pastilah K. H. R. As'ad Syamsul Arifin memahami bahwa anak lelakinya yang bernama Muhammad Kholil adalah seorang anak yang dikarunia Allah berupa keistimewaan yang hanya diberikan pada hambanya yang terpilih. Pada saat usia tiga belas tahun, Kholil telah melakukan ibadah haji. Setelah Kholil mencapai usia muda, ayahnya selalu berfikir untuk menitipkan anaknya pada Kyai lain atau temannya. Sesuai dengan harapan K. H. R. As'ad Syamsul Arifin akhirnya Muhammad Kholil yang pada saat itu berumur 15 tahun tepatnya tahun 1986 dikirimlah anaknya untuk belajar dan memperdalam ilmu-ilmu agama yang dibimbing langsung oleh Syekh Ismail Al-Yamani di Mekkah. Muhammad Kholil merasa betapa indahnya bila sesuatunya dilakukan sendiri. Selama berada di tanah suci Makkah, waktu yang ada digunakan sebaik-baiknya untuk belajar dan mengabdikan (membantu pekerjaan) di kediaman guru (Syekh Ismail) seperti yang diceritakan beliau:

"Saat saya ada di tanah suci Makkah, seluruh waktu saya gunakan sebaik-baiknya, ba'da sholat shubuh mengaji sampai jam 08.00 setelah itu sarapan, selang waktu yang singkat saya gunakan untuk mencuci piring dan gelas, pada jam 10.00 *mudzakara* sampai jam 12.00 . setelah itu istirahat. Setelah sholat Ashar mengaji lagi sampai maghrib, setelah sholat jama'ah dzikir dan do'a bersama. Setelah itu saya membantu mencuci cangkir, karena santri yang mengaji pada Syekh Ismail diberi minum. Waktu isya' baru saya mengaji lagi

⁶ Hasil wawancara dengan Kholil, 25 Maret 2000

sampai jam 24.00. setelah itu makan malam, jam 01,00-02,00 saya gunakan untuk *mutholaah* setelah itu istirahat. begitulah kegiatan saya selama di Makkah. Sehingga saat itu saya nampak kurus sekali”.⁷

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Selama di tanah suci Makkah, Muhammad Kholil belajar tentang syari'ah, fiqih, Al-Qur'an, tasawwuf dan do'a serta dzikir kepada Syeikh Ismail Al-Yamani. Dan karena kecerdasan dan ketaatannya, Muhammad Kholil mendapat perhatian khusus dari sang guru. Namun setelah Syeikh Ismail meninggal, Muhammad Kholil berguru kepada Syeikh Muhammad Ramdhan sebagai ganti Syeikh Ismail. Selama beberapa tahun di Makkah hanya sekali pulang ke Situbondo. waktu yang relatif singkat, kurang lebih dua minggu beliau gunakan untuk berdakwah terhadap teman-temannya, terhadap orang-orang yang mempunyai kebiasaan menyimpang dari ajaran Islam seperti menyabung ayam, bahkan ikut bergabung bersama mereka dan sedikit-demi sedikit mulai melancarkan dakwahnya. Demikian pula dengan mereka yang mempunyai kebiasaan maksiat lainnya, seperti judi, pemabuk, pencuri dan lain sebagainya. digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Pada akhirnya sejarah baru mulai diukir untuk yang pertama kalinya dan kepercayaan masyarakat kepada beliau semakin besar. Semua itu karena ridlo Allah swt dan barakah dari gurunya (Syeikh Ismail).

Selama di Makkah Muhammad Kholil mempunyai kesan mendalam sebagai seorang murid. Menurut Syeikh Ismail merupakan guru yang sangat

⁷ Hasil wawancara dengan K. H. R. Muhammad Kholil As'ad, 21 Juni 2000

berpengaruh bagi pembentukan pribadinya. Syeikh Ismail adalah guru yang paling banyak membentuk kepribadiannya. Setelah lima tahun lebih berada di tanah suci Makkah dan dirasa cukup untuk menuntut ilmu di sana, akhirnya Muhammad Kholil kembali ke Situbondo, tepatnya 1991 dan berkumpul kembali dengan sanak famili. Sejak kepulangan Muhammad Kholil dari tanah suci Makkah banyak kyai berdatangan ingin do'a dan berkahnya. Waktu terus bergulir, Muhammad Kholil kian dewasa, gadis pilihan telah menantinya, Nur Fakhiah namanya, putri seorang kyai masyhur di Situbondo (Kyai Haji Ahmad Shofyan). Ayah Muhammad Kholil diam-diam telah lama menjalin hubungan persahabatan dengan Kyai Haji Ahmad Shofyan yang juga familinya. Untuk menguatkan tali persahabatan dan persaudaraan, maka keduanya mempunyai maksud yang lebih jauh, yakni menjodohkan anaknya masing-masing. Maka dinikahkan kedua insan yang berlainan jenis tadi pada tahun 1990 (tanggal dan bulannya tidak disebutkan) di tanah suci Makkah yang dikawinkan oleh gurunya, yakni Syeikh Ismail dan pada saat itu K. H. R. As'ad Syamsul Arifin sudah wafat. Dari hasil perkawinannya dengan Nyai Inung (sebutannya) dikarunia tujuh orang putera sebagaimana disebutkan pada silsilah di atas.

B. Perjalanan Karir.

Perjalanan hidup atas pengalaman yang pernah beliau alami selama masih belum berangkat ke tanah suci Makkah untuk menuntut ilmu tak begitu banyak, hal tersebut dikarenakan beliau berangkat ke Makkah masih kecil tepatnya usia 15 tahun. Sehingga dalam berbagai persoalan, baik itu dari segi organisasi maupun

yang lainnya ia belum seberapa terjun atau menggelutinya, baru pada saat ia datang dari makkah itulah awal dari karirnya. Kalau dilihat Dari kegiatan dan kepercayaan masyarakat yang diberikan kepada K. H. R. Muhammad Kholil As'ad begitu banyak, maka karir beliau tentunya sangat kompleks. Namun pada dasarnya perjalanan beliau sangatlah mementingkan dakwah untuk mengembangkan ajaran Islam.

Di antara karir beliau adalah sebagaimana dibawah ini:

- . Tahun 1991 beliau datang dari tanah suci Makkah dan pada tahun 1994 mendirikan pondok pesantren yang diberi nama "Wali Songo" yang beliau turut serta sebagai pendidiknya.
- . Tahun 1992 sampai sampai saat ini menjadi pembina pencak silat Setia Hati.
- . Tahun 1994 sampai saat ini menjadi pemangku Pondok Pesantren Walisongo.
- . Tahun 1998 mendirikan Madrasah Ibtidaiyah Walisongo.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB IV

PERJUANGAN K.H.R. MUHAMMAD KHOLIL AS'AD

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN AJARAN ISLAM

A. Kependidikan Islam

Untuk memperkenalkan Islam secara mendalam kepada masyarakat, maka K.H.R. Muhammad Kholil As'ad tidak puas hanya dengan mendirikan pesantren dan pengadaan sekolah saja akan tetapi beliau melakukannya dengan berbagai cara, dalam hal ini K.H.R. Muhammad Kholil As'ad menghadapinya dengan berbagai pendekatan diantaranya adalah mengadakan silaturahmi kepada mereka yang akhlaqnya kurang baik seperti mereka yang suka meminum minum-minuman keras, ogah-ogahan, berjudi, mencuri dan lain sebagainya. Selain dari itu juga diadakan suatu perkumpulan pencak silat Setia Hati di desa Mimba'an yang ditangani langsung oleh beliau.¹

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Berhasil tidaknya suatu strategi dalam mewujudkan tujuan pendidikan sangatlah tergantung pada lingkungan di mana pendidikan tengah berlangsung, keinginan pada masyarakat umum dikarenakan adanya kemampuan dalam meningkatkan perkembangan pendidikan. Demikian pula dalam hal pendidikan hampir setiap warga desa ikut langsung dalam proses penyelenggaraan pendidikan.

¹ Hasil wawancara dengan K.H.R. Muhammad Kholil As'ad 19 Juni 2000

Bermula dari apa yang tertera di atas, maka dengan demikian perjuangan ulama' dalam masyarakat adalah sebagaimana yang telah kami diskusikan pada K.H.R. Muhammad Kholil As'ad dan kami padukan dengan pendapat Imam Munawir dalam bukunya yang berjudul Posisi Islam di Tengah Pertentangan Ideologi dan Keyakinan yang antara lain:

- Kyai adalah untuk menerjemahkan nilai-nilai dan norma-norma agama dalam kehidupan bermasyarakat.
- Kyai sebagai penyelenggara pendidikan agama Islam
- Kyai sebagai perantara dalam memperkokoh persatuan umat
- Kyai sebagai pendorong dan pembimbing masyarakat serta umat beragama untuk tetap pada ajarannya.²

Menurut Hiriko Hirokoshi ia berpendapat bahwa fungsi ulama' dan Kyai dapat dilihat dari tiga aspek :

1. Sebagai pemangku masjid atau Madrasah dan Pesantren.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

2. Sebagai pengajar dan pendidik.

3. Sebagai penguasa hukum Islam.³

Adapun Perjuangan K.H.R. Muhammad Kholil As'ad ditengah-tengah masyarakat adalah sebagai berikut:

1. Sebagai da'i atau penyiar agama Islam

² Hasil wawancara dengan K.H.R. Muhammad Kholil As'ad 19 Juni 2000

³ Hiroko Horokoshi, *Kyai dan perubahan Sosial*, P3M, Jakarta 1987, Hal 115

2. Islam adalah agama dakwah artinya agama yang selalu mendorong pemeluknya untuk senantiasa aktif melakukan kegiatan dakwah.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
Kemajuan dan kemunduran Islam sangat berkaitan erat dengan kegiatan dakwah yang dilakukannya.

Karena itu dalam al-Quran dijelaskan kegiatan dakwah dengan “*akhsanul Qoula*” yakni dengan ucapan dan perkataan yang paling baik.⁴ hal ini dijelaskan dalam surat Fushshilat 33:

وَمَنْ أَحْسَنُ قَوْلًا مِّمَّنْ دَعَا إِلَى اللَّهِ وَعَمِلَ صَالِحًا وَقَالَ إِنَّنِي مِنَ الْمُسْلِمِينَ
(فصلت : ٣٣)

Artinya : *Siapakah yang lebih baik perkataannya dari pada orang yang menyeru kepada Allah, mengerjakan amal yang soleh dan berkata: sesungguhnya aku termasuk orang-orang yang menyeru diri.*⁵

Sedangkan predikat “*Khoiro Ummah*” umat yang baik dan pilihan hanyalah diberikan oleh Allah SWT kepada kelompok umat yang aktif dalam kegiatan dakwah.⁶

Sedangkan pengertian dakwah menurut K.H.R.Muhammad Kholil As‘ad adalah segala usaha dan kegiatan yang disengaja dan berencana dalam wujud sikap, ucapan, dan perbuatan yang mengandung ajakan dan seruan baik secara langsung

⁴ Drs.K.H Didin Hafiduddin.Msc, *Dakwah Aktual*, Jakarta Gema Insani 1998 hal 76

⁵ Al- Qur‘an dan Terjemah, Depag RI, 1987 Hal 778

⁶ Khafiduddin, 1998, hal.76

atau tidak yang ditujukan pada perseorangan, masyarakat atau golongan supaya tergugah jiwanya pada ajaran Islam untuk selanjutnya mempelajari dan menghayati serta mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa dakwah adalah kewajiban bagi setiap muslim untuk *amar ma'ruf nahi mungkar* terhadap orang muslim agar dalam hidupnya selalu menjalankan perintah Allah SWT dan menjauhi larangannya sehingga dalam kehidupan dunia akhirat mendapat kebahagiaan yang betul-betul nyata.

Fungsi kyai adalah sebagai penyiar agama sebagaimana yang dituturkan oleh bapak Zuhdi bahwa kyai dipandang masyarakat sebagai orang yang ahli dalam bidang ilmu agama Islam, maka kewajiban yang diembannya dalam menyebarkan ajaran tersebut kepada masyarakat luas.⁸

Islam pada dasarnya adalah agama dakwah yaitu agama yang mewajibkan bagi setiap pemeluknya untuk turut serta menyebarkan agama Islam kepada seluruh umat manusia. Sebagaimana Allah berfirman dalam surat Ali-Imron 104:

وَلَكِنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ
عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ (ال عمران : ١٠٤)

⁷ Hasil wawancara dengan K.H.R. Muhammad Kholil As'ad pada 21 Juni 2000

⁸ Hasil wawancara dengan bapak Zuhdi pada tanggal 23 Mei 2000

Artinya: Dan hendaklah ada diantara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyeru kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar, merekalah orang-orang yang beruntung.⁹

Setiap muslim dan muslimat pada dasarnya mempunyai kewajiban untuk berdakwah, menyeru pada masyarakat pada yang ma'ruf dan mencegah yang munkar. Akan tetapi dalam menghadapi berbagai masalah yang semakin berat dan kompleks, sebagai akibat dan kebutuhan hidup, maka kiranya tidaklah memadai lagi kegiatan dakwah yang hanya dilakukan secara *fardi* (sendirian), akan tetapi hendaklah dilakukan secara *Ijmali* (lembaga). Dengan cara kelembagaan yang ditata dengan baik dan dengan menghimpun beberapa keahlian yang sebagai mana dilakukan oleh K.H.R Muhammad Kholil As'ad.

Untuk mengantisipasi kondisi yang semakin memprihatinkan di abad 20 ini, maka kyai Kholil muncul dengan warna dakwah tersendiri, seperti yang pernah terjadi pada masa wali songo. Dalam hal ini strategi yang dilakukan Sunan Kalijogo, beliau sangat pandai dalam menakutkan kepada masyarakat atas kebesaran Islam dengan berbagai jalan, antara lain dengan mengadakan sayembara melihat kesaktiannya dan tidak jarang menempuh jalan keajaiban atau mungkin dengan kekuatan matanya yang sangat menakjubkan.

⁹ Al-Qur'an surat Ali-Imron 104 H. 93

K.H.R. Muhammad Kholil As'ad memulai dakwahnya kepada teman-temannya yang saat itu masih suka minum-minuman, ugah-ugahan yang waktu itu jumlahnya masih sekitar 9 orang. Dalam menghadapi kegemaran teman-temannya K.H.R. Muhammad Kholil As'ad berusaha mengikuti arus mereka, bahkan juga sering mengadakan kegiatan yang ada hubngannya dengan hal tersebut. Dengan demikian mereka akan terpengaruh dengan ajakan K.H.R. Muhammad Kholil As'ad, sehingga mau mengerjakan ajaran Islam dengan baik dan ikhlas. Akhirnya mereka menyadari bahwa yang mengadakan kegiatan tersebut adalah seorang kyai dan dengan demikian Islam tampil dengan wajah baru dan sama sekali tidak sesuai dengan apa yang mereka bayangkan. Ternyata Islam itu lunak. Kesempatan itulah yang digunakan K.H.R. Muhammad Kholil As'ad untuk memasukkan ajaran dan nilai-nilai Islam sedikit demi sedikit kebenarannya. Sehingga terbentuklah suatu wadah atau sarana penggemblengan masyarakat menuju *Fiddunyaa Khasanah Wa Fil Akhirati Khasanah*. Dan juga merupakan tempat untuk mengisi dan mengingatkan kembali mereka yang sudah lupa atau keluar dari ajaran Islam.

Untuk mencapai tujuan dakwah nampaknya tidak selalu berjalan mulus, banyak sekali dijumpai kendala-kendala yang tentu saja ada yang pro dan ada yang kontra, ada yang mendukung dan ada yang menolak. Ini merupakan reaksi masyarakat yang muncul atas aksi yang dilakukan oleh K.H.R. Muhammad Kholil As'ad. Apalagi ketika K.H.R. Muhammad Kholil As'ad memberi nama kelompoknya dengan nama "**Bonsai Anak Jalanan**" teguranpun mulai nampak bahkan juga mendapat teguran dari pemerintah pusat melalui kotak pos 5000, namun K.H.R.

Muhammad Kholil As'ad justru semakin gigih dalam melancarkan dakwahnya.

Akhirnya K.H.R. Muhammad Kholil As'ad menjawab maksud dari nama Bonsai

Anak Jalanan adalah masyarakat yang datang ke pesantren untuk mengaji, mereka

adalah orang yang hatinya tergetar, mengembara dan selalu mencari ridho Allah SWT untuk kebahagiaan di dunia dan akhirat.¹¹

Pembinaan yang sebelumnya tidak dilakukan secara ketat dan intensif, selanjutnya dijadwalkan secara sistematis dan penuh dengan tanggung jawab. Anggota yang masih melakukan hal-hal buruk diberikan pembinaan khusus. Agar lebih komunikatif antar anggota dilakukan musyawarah atau diskusi keagamaan dan persoalan-persoalan sosial. Dan pada tanggal 13, 14, 15 bulan Jawa seluruh jama'ah pengajian diharuskan untuk berpuasa dan pada tanggal 15 malam, semua jama'ah pengajian mengadakan buka bersama yang bertempat di jalan tembus (sebuah tanah lapang dengan sebuah musholla yang berada di dusun Sumber Gayam kelurahan Mimba'an). Setelah buka bersama baru dilakukan sholat magrib berjama'ah, dzikir bersama, membaca surat Yasin, selanjutnya jama'ah sholat Isya' selepas itu diisi dengan pengajian kitab *Bidayatul Hidayah*, *Riyadus Sholihin*, *Fathul Qorib* secara bergantian. Sewaktu-waktu K.H.R. Muhammad Kholil As'ad mengundang kyai lain seperti K.H. Ahmad Zaini, K.H. Fawaid As'ad dan lain-lain.¹²

Masyarakat sebagai obyek dakwah tentu merupakan unsur terpenting yang tidak dapat dipisahkan dari berlangsungnya proses dakwah. Untuk mendapatkan hasil

¹¹ Hasil wawancara dengan H.N. Anwar 19 Juni 2000

¹² Hasil wawancara Aminuddin, 19 Juni 2000

yang maksimal dalam berdakwah, sasaran dakwah hendaknya dipahami sebaik mungkin karena dalam berdakwah yang menjadi sasarannya adalah seluruh umat manusia.

Firman Allah dalam surat As-Saba' ayat 28:

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا كَآخِةً لِلنَّاسِ بَشِيرًا وَنَذِيرًا
وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ . (سباء : ٢٨)

Artinya: *Dan kami tidak mengutus kamu melainkan pada umat manusia seluruhnya sebagai pembawa berita gembira dan sebagai pemberi peringatan, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui.*¹³

Obyek dakwah di kelurahan Mimba'an, kecamatan Panji yang termasuk anggota pengajian Anjal digolongkan berdasarkan agama dan pengetahuan yang dimiliki dengan konsekwensi keagamaannya, oleh K.H.R. Muhammad Kholil As'ad

1. Golongan Putih: golongan orang terkemuka dalam masyarakat atau banyak tahu tentang syari'ah dan nilai-nilai agama Islam, seperti tokoh agama dan para guru.

¹³ Al-Qur'an dan Terjemah, Depag, Jakarta, 1980 hal 688

2. Golongan Merah: golongan orang yang pengetahuan keagamaannya masih kurang, akan tetapi memiliki keyakinan yang benar. Golongan ini kebanyakan dari golongan masyarakat menengah.
3. Golongan Hitam: golongan orang yang beriman dan mengucapkan dua kalimat syahadat, namun tidak menunaikan kewajibannya, rendah aqidahnya, terkadang sering melanggar ajaran agama. Mereka umumnya para pemabuk dan para penjahat yang telah sadar.
4. Golongan Hijau: golongan ibu-ibu atau kaum wanita.

Penggolongan objek dakwah di atas tidak mempunyai maksud dan tujuan tertentu, hanya saja untuk mempermudah pengkoordinasian dan demi kesuksesan dakwah.¹⁴

Adapun tujuan menyebarkan ajaran Islam yang dilakukan oleh K.H.R. Muhammad Kholil As'ad tidaklah menyimpang dari tujuan dakwah Islam secara umum yakni bertujuan untuk menanamkan ajaran Islam kepada masyarakat sehingga mereka mempunyai keyakinan dan keimanan yang tidak bisa dipengaruhi oleh faktor-faktor yang akan merusak aqidah, pada gilirannya akan mengantarkan kita pada kebahagiaan dunia dan akhirat. K.H.R. Muhammad Kholil As'ad dalam menyebarkan ajaran Islam baik lewat pengajian atau khutbah-khutbah resmi selalu saja mengangkat tema-tema yang dikutip dari ayat-ayat al-Qur'an dan hadist yang direfleksikan pada persoalan-persoalan yang dihadapi masyarakat.¹⁵

¹⁴ Wawancara dengan K.H.R. Muhammad Kholil As'ad, 17 Juni 2000

¹⁵ Hasil wawancara dengan Ibu Munami, 20 Juni 2000

Kegiatan yang dilakukan oleh K.H.R. Muhammad Kholil As'ad disamping kegiatan rutin juga ada kegiatan khusus di mana dilaksanakan pada saat memasuki bulan Romadhon dengan agenda kegiatan bermacam-macam. Dalam suatu kegiatan yang dilakukan oleh K.H.R. Muhammad Kholil As'ad di Mimba'an banyak menggunakan dakwah *bil-lisan dan bil-hal*. Di antara seruan-seruan dakwah yang digunakan oleh K.H.R. Muhammad Kholil As'ad dalam penyampaian dakwahnya adalah sebagai berikut:

1. Berupa kegiatan yang bersifat rutinan: yaitu kegiatan yang diadakan oleh K.H.R. Muhammad Kholil As'ad bersama masyarakat setiap seminggu sekali. Seperti *Manaqiban*; yaitu kegiatan rutinitas yang dilaksanakan setiap seminggu sekali. *Dibaiyyah*; yaitu kegiatan yang dilakukan oleh jama'ah putri yang terdiri dari para ibu-ibu dan remaja putri. Biasanya kegiatan ini dilakukan secara bergiliran di rumah penduduk.
2. Kegiatan yang bersifat temporer yaitu kegiatan yang dilakukan kyai bersama –sama penduduk dan panitia hari besar Islam (PHBI) apabila ada acara-acara tertentu seperti hari besar Islam, perpisahan, *haflah akhir sanah* dan lain-lain.¹⁶

2. Sebagai Pembina Masyarakat

Telaah mengenai pembinaan umat Islam serta pengaruhnya terhadap masyarakat tidak bisa dilepaskan dari posisi seorang tokoh masyarakat

¹⁶ Hasil wawancara dengan Ibu Nyai Uswatun Khasanah, 20 Juni 2000

pembimbingnya, karena kyai merupakan elemen terpenting dalam upaya mewujudkan terciptanya masyarakat yang maju dan ber peradaban, disamping juga tingkat pendidikan masyarakat. Hal ini berkaitan erat dengan status dan peran yang dibawa oleh seorang kyai sebagai landasan legitimasi dalam menjalankan peran menuju perubahan-perubahan dalam kehidupan masyarakat.

Bagi masyarakat Mimba'an, tokoh masyarakat khususnya kyai adalah figur tempat bertanya, minta nasehat serta tempat menaruh kepercayaan. Sedangkan fatwanya mereka ambil tanpa membandingkannya kembali, karena anggapan mereka bahwa seorang kyai adalah panutan pada masa sekarang dan masa akan datang. Menurut masyarakat Mimba'an K.H.R. Muhammad Kholil As'ad adalah seorang pemimin yang moderat, beliau adalah seorang yang berwatak dan berkepribadian lunak dalam segala tindakannya.

Para perangkat desa Mimba'an menyadari betul akan tingkat pemahaman keislaman di desa Mimba'an, ajaran agama Islam di sana betul-betul dilaksanakan dengan sesungguhnya bukan hanya bercorak Islam kartu tanda penduduk. Sehingga dapat disadari pula bahwa katan terhadap penyiaran agama sangat besar, untuk itulah dalam menyelesaikan tugas mereka dalam membantu pemerintahan, mau tidak mau harus bekerjasama dengan tokoh agama dan tokoh masyarakat.¹⁷

Dengan demikian maka pemimpin yang berkualitas harus berperan sebagai berikut:

¹⁷ Wawancara dengan bapak Suparto, kepala kelurahan Mimba'an, 19 Juni 2000

- a. Ia berperan membantu menciptakan iklim sosial yang memungkinkan pada pengembangan kepribadian kelompok yang ciri-cirinya nampak dalam kehidupan demokrasi dan memiliki rasa tanggung jawab bersama.
- b. Ia harus membantu agar kelompok dapat mengorganisasikan dirinya sendiri dengan memberikan kejelasan tentang tujuan yang hendak dicapai serta kejelasan tentang tugas masing-masing anggota dalam rangka mencapai tujuan tersebut.
- c. Ia harus memberikan bantuan kepada kelompok tentang bagaimana melaksanakan tugas hidup dalam kelompok secara baik, tepat dan efisien.
- d. Dalam pengambilan keputusan untuk kepentingan bersama, pemimpin harus mengikutsertakan anggota kelompok agar masing-masing ikut bertanggung jawab.
- e. Pemimpin harus membantu anggota kelompok agar timbul dalam dirinya kegairahan belajar dari pengalaman hidupnya. Kegiatan tersebut diperbesar melalui latihan atau praktek dalam dakwah semisal praktek dibidang *uhudiyah* atau *mu'amalah* yang meliputi lapangan hidup yang dipilih.¹⁸

Dengan demikian, maka pemimpin adalah contoh utama betapa diperlukannya nasehat-nasehat dalam kehidupan bersama, sehingga terjadilah upaya saling menasehati tentang nilai-nilai universal seperti kebenaran dan kesabaran. Disamping itu pemimpin juga membutuhkan interaksi perasaan dari dua belah pihak yakni antara

¹⁸ M. Arifin, *Psikologi Dakwah Suatu Pengantar Studi*, Jakarta, Bumi Aksara, 1991, hal 100

pemimpin dan yang dipimpin. Tanpa adanya pertemuan ide maka kepemimpinan itu tidak akan terwujud.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

3. Sebagai Ulama' dan Pemangku Pondok Pesantren

Dalam pembahasan sub ini penulis akan memaparkan dan menguraikan tentang beberapa pengertian ulama'. Ulama' berarti orang yang memiliki banyak ilmu. Dalam pengertian agama Islam ulama' adalah para ahli ilmu agama Islam.¹⁹

Setelah penulis memaparkan definisi ulama' akhirnya dapat disimpulkan siapakah orang yang bisa diberi gelar ulama' oleh masyarakat. Memang sering kita melihat bahwa tidak semua fungsionaris Islam adalah ulama' dan tidak semua ulama' mempunyai pengaruh dan kedudukan yang sama. Proses penyatuan kedudukan dan wibawa ulama' dalam sistem lokal terjadi secara berangsur-angsur tidak mesti berhasil. Ini tergantung pada beberapa faktor seperti keterampilan mereka untuk merekrut, merangkul dan menjaga pengikut dibawah pengaruhnya.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Berdasarkan informasi yang penulis terima bahwa gelar ulama' yang diberikan kepada K.H.R. Muhammad Kholil As'ad tidak disebabkan karena ia lahir dari keluarga ulama' dan tidak pula diperoleh dari hasil pendidikan, akan tetapi gelar itu diberikan oleh masyarakat muslim yang disebabkan karena memiliki ketinggian ilmu mampu melayani dan memiliki pengaruh di masyarakat. Disamping itu juga karena kemampuannya dalam memberikan bimbingan agama kepada masyarakat.

¹⁹ Zamakhsyarie Dhofier, *Tradisi Pesantren*, LP3ES, Jakarta, 1989, hal 55

Dilihat dari posisinya sebagai ulama' adalah sebagai penyeru dan pemberi petunjuk agar umat terhindar dari kegelapan dan kesesatan. Atau dengan kata lain beliau telah melakukan amar ma'ruf nahi mungkar yaitu mengajak untuk berbuat baik dan melarang untuk berbuat kejahatan.²⁰

Sebagai seorang ulama' yang hidup di tengah masyarakat, K.H.R. Muhammad Kholil As'ad menjadi inovator atau motivator dalam beberapa hal. Beliau dianggap paling mampu dalam persoalan keagamaan, sehingga beliau menjadi tumpuan pertanyaan dan konsultasi dalam masalah kerohanian. Dari hasil ini diharapkan mampu menumbuhkan gerak langkah dalam kehidupan sehari-hari, suatu sikap yang diwarnai dengan nilai-nilai keagamaan. Sebagai inovator dan *mujaddid*, dirinya selalu merasa tidak puas dengan keadaan yang ada. Sebab agama mengandung sikap dan watak yang dinamis. Dengan kedudukan sebagai inovator seorang ulama' akan selalu peka melihat ketimpangan-ketimpangan. Apalagi bila hal itu berlawanan dengan agama, sekalipun merupakan tradisi masyarakat. Hal ini bukan berarti bahwa tugas ulama' bukan hanya untuk menghakimi setiap

²⁰ Wawancara dengan bapak Hanafi, ta'mir masjid al-Munawwarah, Mimba'an, 19 Juni 2000

23

39

kejadian akan tetapi hal itu merupakan sebagian kecil dari pengaruh ulama'. Pengaruh yang sangat besar akan tampilnya beliau di mata umat adalah bahwa tugasnya semata-mata mengabdikan dan mencari keridhoan Allah SWT.

Sebagaimana yang penulis ketahui bahwa selain menjadi seorang ulama' K.H.R. Muhammad Kholil As'ad juga menjadi seorang pemangku pondok pesantren "Wali Songo" yang didirikan pada tahun 1994 bertempat di desa Mimba'an Situbondo.²¹

Sebagaimana diketahui bahwa kepemimpinan di pondok pesantren sangat tergantung pada kualitas kyai yang memimpin, dalam hal ini kyai bertugas untuk mempersiapkan pemimpin berikutnya sebagai pengganti kyai pendahulunya. Sebagaimana K.H.R. Muhammad Kholil As'ad kemukakan di atas bahwa pesantren dianggap sebagai sebuah kerajaan kecil, di mana kyai sebagai pemimpin utamanya. Hal itu sudah barang tentu diperlukan adanya regenerasi yang berpengaruh terhadap perkembangan pesantren berikutnya.

²¹ Dokumentasi pondok pesantren Wali Songo 1999

Dalam hal ini K.H.R. Muhammad Kholil As'ad dalam mengelola pesantrennya dibantu oleh ustadz Zaidi, Anshori dan lain-lain. Dalam memimpin santrinya beliau menggunakan peraturan yang sangat ketat dimana santri tidak boleh keluar dari lingkungan pesantren tanpa seizin pengasuh atau ustadz-ustadz yang ada. Begitu pula dalam menerapkan sistem pengajaran, beliau menggunakan sistem *sorogan*. Umumnya para santri diharuskan menghafal beberapa pelajaran yang dianggap perlu.²²

Dari situ dapat dilihat betapa gigih dan ketaatannya K.H.R. Muhammad Kholil As'ad dalam membimbing santrinya (Walisongo) agar kelak menjadi orang yang berguna bagi nusa dan bangsa sebagaimana yang diharapkan oleh para orang tua mereka, karena sesungguhnya anak adalah amanat illahi, untuk itu perlu dididik dan di arahkan ke jalan yang benar, sebagaimana yang telah disebutkan dalam ajaran agama Islam..

B. Perjuangan Dalam Nahdlotul Ulama'

Nahdlotul Ulama' sebagai organisasi sosial politik umat Islam di Indonesia yang didirikan karena berbagai faktor dalam hal itu NU akan ikut berusaha mengatasi upaya meningkatkan taraf hidup rakyat Indonesia menuju kejayaan bangsa dan

²² Hasil wawancara dengan ibu Munami; lingkungan pesantren 19 Juni 2000

negara. Dimana aktifitas Nahdlotul Ulama' meliputi berbagai bidang antara lain bidang ekonomi, keagamaan, sosial dan politik.²¹

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
Nahdlotul Ulama' dikenal sebagai organisasi keagamaan yang bercirikan tradisional dan pedesaan dengan menganut dan mengembangkan ajaran empat madzhab antara lain Imam Syafi'i, Imam Maliki, Imam Hanafi, dan Imam Hambali.

Visi NU adalah mengembangkan, mempertahankan dan membumikan sebuah nama salah satu golongan dalam Islam, yaitu *ahlus sunnah wal jama'ah*. Kelahirannya pada tahun 1926 tidak lain berawal dari dunia pondok pesantren atas prakarsa K.H Hasyim Asy'ari, K.H. Wahab Hasbullah dan tokoh-tokoh pesantren lainnya.²³

Berdasarkan wawancara dengan K.H.R. Muhammad Kholil As'ad dalam organisasi NU tidak begitu langsung terjun ke lapangan sebagaimana tokoh-tokoh NU lainnya. Namun beliau hanya bergerak dari belakang layar. Secara pribadi beliau mempunyai ikatan batin yang kuat dengan NU, hnya saja beliau tidak mau digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id perjuangannya ditampakkan. Hal ini bisa dilihat dari hubungan antara K.H.R. Muhammad Kholil As'ad dengan pengurus besar NU beliau sering bertemu, bersilaturahmi ketempat mereka secara bergantian.

Oleh karena itu jelas bahwa NU adalah suatu perkumpulan atau organisasi keagamaan yang tujuan-tujuan politiknya sepenuhnya tersirat dalam tujuan keagamaan, karenanya tujuan utama politik NU adalah bukan kekuasaan sekuler atau

²³ Kumpulan Tulisan, *Musykilat dalam NU*, Forum Nahdliyin untuk Kajian Strategis (FKNS), Jakarta, Tt hal.47-49.

sumber-sumber material tetapi penyebaran keyakinan Islam dan pelestarian ajaran-ajaran yang kemudian disebut dengan *ahlus sunnah wal jama'ah*.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

C. Hasil- Hasil Perjuangan K.H.R. Muhammad Kholil As'ad dan pengaruhnya terhadap masyarakat Mimba'an

1. Dalam Bidang Keagamaan

Aktivitas dakwah dilakukan melalui dakwah Islamiyah, adapun kata dakwah itu berasal dari bahasa Arab yang berarti ajakan, seruan dan panggilan atau undangan. Definisi dakwah secara umum adalah "suatu ilmu yang berisi cara-cara dan tuntutan bagaimana perhatian manusia untuk menganut, menyetujui, melaksanakan suatu ideologi pekerjaan tertentu".²⁴ Sedangkan dakwah menurut Al-Hasyimy dalam bukunya: *Dustur Dakwah Dalam al-Qur'an* adalah "mengajak orang lain untuk meyakini dan mengamalkan aqidah dan syari'ah Islam yang terlebih dahulu telah diyakini dan diamalkan oleh pendakwah sendiri".²⁵

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Dari dua pendapat di atas mengandung pengertian bahwa dakwah adalah sebagai suatu kegiatan ajakan baik dalam bentuk lisan, tulisan, tingkah laku dan sebagainya yang dilakukan secara sadar dan berencana dalam upaya mempengaruhi orang lain baik secara individu maupun kelompok agar dalam dirinya timbul suatu pengertian, kesadaran, setiap penghayatan dan pengamalan terhadap ajaran-ajaran sebagai pesan yang disampaikan kepadanya tanpa adanya

²⁴ Toha Yahya Umar, *Ilmu Dakwah*, Jakarta, P.T. Wijaya, 1992, hal 01

²⁵ Al Hasyimy, *Dustur Dakwah Menurut al-Qur'an*, Jakarta, P.T. Bulan Bintang, 1994, hal 28

unsur pemaksaan. Dengan demikian unsur dakwah terletak pada ajakan, dorongan (motivasi), rangsangan serta bimbingan terhadap orang lain untuk menerima ajaran agama dengan penuh kesadaran demi keuntungan pribadinya sendiri, bukan untuk kepentingan juru dakwah ataupun yang lainnya. Kegiatan dakwah sebagai suatu bagian dari kegiatan bimbingan hidup beragama. Di negara kita masih memerlukan mereka yang efektif dan efisien sejalan dengan kebutuhan perkembangan masyarakat yang semakin maju. Adapun tujuan program dakwah adalah menumbuhkan pengertian, kesadaran, penghayatan dan pengamalan ajaran agama yang dibawakan oleh juru dakwah atau para penggerak agama lainnya.

Maka aktifitas-aktifitas yang dilakukan oleh K.H.R. Muhammad Kholil As'ad dalam bidang keagamaan yang bertujuan untuk mewujudkan masyarakat yang Islami, sejati yang sesuai dengan kondisi masyarakat.

Hasil-hasil perjuangan K.H.R. Muhammad Kholil As'ad yang sampai saat ini masih dirasakan dan dilaksanakan adalah :

1. Memberikan ceramah di tempat lain seperti tasyakuran, khitanan dan lain-lain.
2. Memberikan pengajian umum yang sifatnya rutinitas kepada para ibu-ibu, remaja dan bapak-bapak.
3. Memberikan suatu arahan pada masyarakat agar dapat menjahui hal-hal yang bertentangan dengan ajaran agama Islam.
4. Memberikan bimbingan kepada generasi muda agar menjadi generasi penerus yang mampu menegakkan ajaran Islam dimasa yang akan datang.

5. Evaluasi bulanan untuk mengetahui hasil dari kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

2. Bidang Sosial

Aktifitas sosial yang dilakukan oleh K.H.R. Muhammad Kholil As'ad secara non formal barangkali sudah dilakukan sejak ia masih remaja, dalam hal ini ia senantiasa melakukan kegiatan-kegiatan yang bernuansa kemasyarakatan semisal peringatan hari kemerdekaan, baksos dan lain-lain. Dalam hal ini seorang tokoh yang kebetulan juga menjabat sebagai ketua penasehat selalu bahu membahu dalam hal seperti terlihat dalam berbagai kegiatan yang dampaknya dirasakan oleh masyarakat Mimba'an seperti hal-hal di bawah ini:

- Sadarnya anak-anak jalanan untuk wilayah Mimba'an dan sekitarnya sehingga menjadi anak-anak yang patuh dan berbakti kepada orang tua dan kepada K.H.R. Muhammad Kholil As'ad selaku orang pertama yang dijadikan panutan dalam kehidupan mereka menuju jalan yang diridhoi Allah SWT.
- Membentuk remaja muslim sebagai organisasi keagamaan yang diharapkan ikut serta dalam pembinaan masyarakat, mewujudkan kerukunan antar umat beragama, mengajak semua warga masyarakat untuk saling gotong-royong dalam segala bidang, terutama dalam bidang bakti sosial. Sebagaimana Islam telah mengajarkan bahwa tolong-menolonglah kamu dalam kebaikan dan jangan tolong-menolonglah kamu dalam kejahatan, sebagaimana surat An-Nahl:25

Sedangkan dalam masalah kebersihan Islam telah mengajarkan bahwa kebersihan

itu sebagian dari iman, sesuai dengan hadits nabi: **النظافة من الإيمان** ²⁶

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Adapun tujuan dari beberapa aktifitas sosial yang beliau lakukan adalah untuk membangun masyarakat Islam yang sejati atas kesadaran umat Islam terhadap dirinya sebagai seorang muslim yang sejati hendaknya betul-betul mengerti dan memahami Islam secara benar dan sebagai warga hendaknya mengerti akan kewajibannya, dengan demikian ia akan menjadi warga dan umat yang baik.

3. Budaya

Masyarakat dan budaya tidak dapat dipisahkan karena diantara keduanya saling ada keterkaitan yang erat, oleh karenanya masyarakat memerlukan suatu kebudayaan begitu juga sebaliknya, kebudayaan tanpa adanya masyarakat tidak akan bisa bangkit. Seperti dalam hal mewujudkan kebudayaan, selama pribadi pribadi yang satu dapat menjalin hubungan dengan pribadi yang lain. Dengan jalinan ini digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id diharapkan suatu masyarakat akan dapat membentuk kehidupan yang harmonis, keperluan masyarakat untuk selalu dipenuhi oleh kebudayaan. Dengan kebudayaan manusia akan dapat sesamanya, alam, tumbuhan dan hewan.

Adapun perjuangan K.H.R. Muhammad Kholil As'addalam bidang ini antara lain:

- Terbentuknya wadah seni budaya hadrah.
- Kegiatan baca sholawat.

²⁶ Hasil wawancara dengan ibu nyai Uswatun ,19 Juni 2000

- *Dibaiyyah* dan lain-lain.²⁷

Dari uraian di atas dapat dijelaskan bahwa kebudayaan yang berazaskan Islam bvenar-benar menyatu dengan kehidupan masyarakat Mimba'an dan dari situlah kebanggaan masyarakat Mimba'an atas adat dan kebudayaannya menjadi semakin menguat. Adat dapat bertahan dengan lama walaupun tanpa dimengerti lagi dan itupun masih bisa berjalan. Hal ini disebabkan karena adat merupakan pola cita dari kebudayaan.

D. Pandangan Masyarakat Terhadap Kepemimpinan K.H.R. Muhammad Kholil As'ad.

Keberhasilan K.H.R. Muhammad Kholil As'ad dalam menyampaikan ajaran Islam selain karena kharisma yang tinggi juga disebabkan oleh penempatan metode yang sesuai dengan tuntutan masyarakat. Disamping itu pula karena materi yang disampaikan mudah dipahami, elastis, akomodatif dan mudah dipahami.²⁸

K.H.R. Muhammad Kholil As'ad adalah seorang tokoh yang mempunyai *karomah* yang tinggi, kharismatik dan tidak pernah menutup diri dari kebutuhan orang lain. Beliau membuka diri bergaul dengan siapa saja demi kelancaran dakwahnya. Beliau memiliki pandangan bahwa Islam tidak cukup disiarkan di masjid-masjid, musholla dengan berceramah di atas mimbar. Akan tetapi dimana saja, kapan saja dan siapa saja dapat melakukan hal ini demi kemajuan agama Islam.

²⁷ Hasil wawancara dengan Ibu Nyai Uswatun Khasanah, 19 Juni 2000

²⁸ Hasil wawancara dengan bapak Suparto, kades Mimba'an, pada tanggal 17 Juni 2000, bertempat di kantor balai desa Mimba'an.

Dalam dakwah sepertinya tidak pantas jika seorang kyai terjun langsung dalam komunitasnya apalagi komunitas anak jalanan, akan tetapi apa yang dilakukan K.H.R. Muhammad Kholil As'ad justru terjun langsung dalam komunitas yang menjadi obyek dakwahnya meski beliau menyadari akan resiko yang sangat berbahaya bagi citra dirinya.²⁹

Selain itu, hasil wawancara dengan ibu Munami menjelaskan bahwa kepemimpinan K.H.R. Muhammad Kholil As'ad di desa Mimba'an sangat antusias sekali, karenanya banyak masyarakat mengalami perubahan baik dalam bidang keagamaan maupun dalam bidang pendidikan.³⁰

Sikap K.H.R. Muhammad Kholil As'ad dalam berbicara sangat luwes, singkat namun mengandung makna yang padat. Sikap inilah yang dimaksudkan sebagai upaya merangkul dan mengajak masyarakat menuju kebenaran. Kepada siapapun K.H.R. Muhammad Kholil As'ad selalu menunjukkan wajah yang gembira dan penuh simpatik, karena itulah banyak anak jalanan yang tertarik dan bisa diarahkan pada perilaku yang baik. Hal ini juga disebabkan karena K.H.R. Muhammad Kholil As'ad faham akan kondisi yang mereka hadapi. Pekerjaan ini tentu tidaklah semua orang dapat melakukannya, karena bisa jadi justru ia akan terbawa arus dan kesulitan keluar dari jebakannya.³¹

²⁹ Hasil wawancara dengan Burhan, salah satu pemuda yang juga termasuk dalam anggota anak jalanan desa mimba'an, pada tanggal 18 Juni 2000, bertempat di rumahnya.

³⁰ Hasil wawancara dengan ibu Munami, 19 Juni 2000, bertempat di pondok pesantren Wali Songo Mimba'an.

³¹ Hasil wawancara dengan bapak Nawawi, 19 Juni 2000, bertempat di pondok pesantren Wali Songo Mimba'an Situbondo.

Di dalam masyarakat pengaruh K.H.R. Muhammad Kholil As'ad tidak hanya ditentukan oleh kepandaianya dalam mengolah kata (berkhutbah), membaca kitab atau menjadi imam masjid. Akan tetapi ada faktor lain yang sangat jarang dimiliki orang lain yaitu kharisma yang sangat tinggi. Sebagai contoh apabila beliau mengajak masyarakat untuk membangun madrasah, masjid atau musholla, maka dengan senang hati masyarakat langsung merespon dan mengikutinya. Bagi masyarakat pedesaan seorang kyai merupakan tokoh suci yang perkasa dan sangat besar pengaruhnya, karena ia selalu mengajak ummatnya menuju kebaikan dan meninggalkan kejelekan. Pendek kata jika seorang tokoh masyarakat mempunyai kharisma yang tinggi, maka segala fatwanya akan selalu diikuti bahkan diakui oleh jamaahnya.³²

Itulah wujud kharisma K.H.R. Muhammad Kholil As'ad yang menggambarkan ketulusan seorang hamba dalam mengarungi kehidupan sebagai seorang tokoh agama. Inilah yang kemudian memikat rasa simpatik orang lain terhadapnya dan karena kearifan yang dimilikinya membuat orang lain semakin mendekat dan semakin dekat.

³² . Hasil wawancara dengan bapak Suparto, kepala desa Mimba'an, ada tanggal 19 Juni 2000.

BAB V

PENUTUP

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil tinjauan dari peneliti tentang “perjuangan K.H.R Muhammad Kholil As’ad di dalam meningkatkan pemahaman ajaran Islam di Mimba’an Situbondo”.Maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. K.H.R Muhammad Kholil As’ad adalah tokoh masyarakat termudah di desa Mimba’an Situbondo, beliau seorang ulama’ yang berpandangan luas dan penuh pengabdian serta seorang tokoh yang di dalam menyebarkan ajaran Islam sifatnya menyeluruh (Umum).
2. Perjuangan K.H.R Muhammad Kholil As’ad dalam meningkatkan pemahaman ajaran Islam hususnya di wilayah Mimba’an Situbondo sangatlah besar sekali, dimana beliau telah berhasil membina anak jalanan (Anjal) untuk kejalan yang benar serta mengembangkan Pondok Pesantren “Wali songo” yang perkembangannya sangat pesat.
3. Perjuangan K.H.R Muhammad Kholil As’ad dalam bidang sosial-budaya juga pengaruhnya besar sekali, terutama terutama sikap

serta tingkah laku yang dimiliki beliau yang pandai bergaul dengan masyarakat serta tidak membeda-bedakannya. Oleh karena itu dalam menanamkan budaya Islam kepada masyarakat sekitar sangatlah mudah dan kedudukannya di tengah-tengah masyarakat yang dipimpinnya tidak saja sekedar dipercaya serta ditaati melainkan juga diteladani.

4. Perjuangan beliau dalam mempengaruhi masyarakat Mimba'an adalah melalui dakwah dengan Sholawat serta merintis Pondok Pesantren "Wali Songo", maka dengan perjuangan ini masyarakat Mimba'an dan sekitarnya semakin mempercayai terhadap perjuangan beliau.
5. Masyarakat Mimba'an Situbondo menganggap bahwa perjuangan K.H.R Muhammad Kholil As'ad sangat kharismatik, di mana hal tersebut tidaklah mudah untuk dimiliki oleh setiap orang, sehingga apa yang telah difatwakan olehnya maka masyarakat langsung mengikutinya.

B. Saran.

1. Bagi masyarakat Islam Mimba'an Situbondo, perlu Introspeksi diri apakah aktifitasnya telah sesuai dengan ajaran agama Islam atau

belum, karena setiap pribadi muslim wajib untuk menyesuaikan tingkah laku yang sesuai dengan ajaran Islam.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

2. Bagi para pemuka masyarakat Islam, baik seorang ulama', ilmuwan maupun pemimpin masyarakat lainnya yang ada di Mimba'an Situbondo, maka sepantasnyalah berusaha menyarankan masyarakat Mimba'an Situbondo menyesuaikan perilakunya yang sesuai dengan ajaran Islam.
3. Bagi para Da'i (Penyuluhan Islam) di Mimba'an Situbondo, hendaknya mereka melengkapi pengetahuannya dengan ilmu dan kemasyarakatan serta menggunakan metode yang sesuai dengan tuntutan masyarakat, sebagaimana yang telah dilakukan oleh K.H.R. Muhammad Kholil As'ad .
4. Bagi seluruh kaum muslimin Mimba'an Situbondo, hendaknya mereka selalu meyuruh *Amar ma'ruf nahi munkar*, dengan memberikan contoh atas segala tingkah lakunya dalam keseharian, karena dakwah Islam merupakan kewajiban bagi seluruh kaum muslimin.

Akhirnya dengan memanjatkan syukur Alhamdulillah atas petunjuk dan pertolongan-Nyalah sehingga penelitian mulai awal

hingga akhir dengan segala hambatan, namun semuanya dapat penulis atasi.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Namun penulis sadar, sebagai hamba yang *dhoif* sudah sepantasnyalah tidak lepas dari segala kekhilafan dan kekurangan, untuk itu penulis mengharap adanya kritik dan saran yang sifatnya konstruktif dari semua fihak.

Hanya Dia yang Maha Sempurna, semua permasalahan penulis kembalikan kepada-Nya. Dan harapan penulis semoga Skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis maupun siapa saja yang membacanya Amin.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

- digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
- Zamakhshari Dhofier, *Tradisi Pesantren"Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai"*, LP3ES, Jakarta, 1997.
- Hasan Sadhili, *Ensiklopedi Indonesia*, Cet IV, Kanisius.
- WJS Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, 1993.
- R Munandar sulaiman, *Ilmu Sosial Dasar*, PT. Eresco, Bandung, 1995.
- Rahmat Djatmika, *Qualita Ahsana*, *Jurnal Penelitian Ilmu Keislaman*, Pusat Penelitian IAIN Sunan Ampel, Surabaya, Vol. 1 No.2 Oktober, 1999.
- Nugroho Notosusanto, *Masalah Penelitian Sejarah Kontemporer*, Idayu Press, Jakarta, 1978.
- Koentjoroningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi*, Rineka Cipta, Jakarta, 1990.
- MM. Djojodigono, *Asas-Asas Sosiologi*, Jakarta, 1958.
- digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
- Sidi Gazalba, *Masyarakat Islam Pengantar Sosiologi dan Sosiografi*, Bulan Bintang, Jakarta, 1976.
- Hiroko Horokoshi, *Kyai dan perubahan Sosial*, P3M, Jakarta 1987.
- Drs.K.H Didin Hafiduddin.Msc, *Dakwah Aktual*, Jakarta Gema Insani 1998.
- Al-Qur'an dan Terjemah, Depag, Jakarta, 1980.

M.Arifin, *Psikologi Dakwah Suatu Pengantar Studi*, Jakarta, Bumi Aksara, 1991.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Zamakhsharie Dhofier, *Tradisi Pesantren*, LP3ES, Jakarta, 1989

Dokumentasi pondok pesantren Wali Songo 1999

Kumpulan Tulisan, *Musykilat dalam NU*, Forum Nahdliyin untuk Kajian Strategis (FKNS), Jakarta, Tt. Toha Yahya Umar, *Ilmu Dakwah*, Jakarta, P.T. Wijaya, 1992.

Al Hasyimy, *Dustur Dakwah Menurut Al-Qur'an*, Jakarta, P.T. Bulan Bintang, 1994

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id